Edisi 192 Dzulhijah - Muharram 1443 H | Juli 2022 M

alHaromain

Media Dzikir dan Pikir

TADABBUR AL-QUR'AN
Beramal Sunnah
Memancar Hikmah

TOMBO ATI
Maksiat Merusak
Hati

MUTIARA AL-QUR'AN
Bahaya Membenci
Pelaku Kebaikan

LGBT, Global Maksiat dan Rekayasa Sosial

ISSN 2302-1055

Rp 12.000,- Belum Ongkos Kirim

Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan
SK DIRJEN BIMAS ISLAM
KEMENAG RI NO. 704 TH 2019

KAMPUS ZAKAT

Magang Jadi Amil
Lazis Al Haromain

Ingin Magang di Lazis Al Haromain? Hubungi :
082233408870 / 088230919859

Testimoni #1



Muhammad Yusuf F.
Mahasiswa Akuntansi Syariah
STEI SEBI

Menyebarkan Syiar ZIS

"Alhamdulillah selama magang di Lazis Al Haromain mendapatkan ilmu baru dalam dunia zakat infaq dan sedekah yang mana kita perlu menyebarkan syiar tekait ZIS kepada seluruh indonesia"

Testimoni #2



Koiriyah Azzahra Z.
Mahasiswi Ekonomi Syariah
UPN Veteran Jakarta

Banyak Ilmu

"Alhamdulillah selama magang di Lazis Al Haromain saya mendapatkan banyak sekali ilmu baru dan juga pengalaman praktik langsung dalam mengelola dana zakat, infaq dan sedekah khususnya fundraising."

Testimoni #3



Charity Riyandari
Mahasiswi Keuangan dan Perbankan Syariah
Politeknik Negeri Jakarta

Suasana Bersahabat

"Magang di Lazis Al Haromain, alhamdulillah saya mendapatkan banyak hal baru. Mengetahui proses pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS, mengadakan kegiatan sosial. Di Lazis Al Haromain Jakarta kami dapat menciptakan suasana yang bersahabat serta dapat berkomunikasi secara lancar."

Testimoni #4



Fajar Ramadhan
Mahasiswa Akuntansi Syariah
STEI SEBI

Pengalamannya Juara

"Sudah beberapa program saya lalui dari program magang kampus zakat ini. Pengalamannya juara buat saya. Saya bertemu, berbicara maupun berdiskusi dengan orang orang yang hampir tiap hari terjun kelapangan dan membuat program-program baru. Kegiatan positif menjadi makanan tiap hari saya disini. Sadar ataupun tidak, progres saya bukan jalan lagi rasanya, tapi terbang."

Salurkan Zakat Infak Sedekahmu, Melalui :

SCAN QR CODE

BSI BANK SYARIAH INDONESIA
700 117 2926
a/n Lazis Al Haromain

Bank Muamalat
701 011 7381
a/n Lazis Al Haromain

Member of
FOZ FORUM ZAKAT

Sapa Redaksi

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Hamidan lillahi tabaraka wa ta'ala. Wa mushalliyan 'ala Rasulillahi shallallahu 'alaihi wasalam wa alihi wa shahbihi ajma'in. Amma ba'du.

Apa yang Alloh ta'ala haramkan merupakan sesuatu yang buruk untuk kita, (Q.S. al-A'raf: 157). Di antara yang Alloh ta'ala haramkan kepada kita adalah perilaku *liwath* (perilaku seks sesama jenis). Dokter spesialis kulit dan kelamin, dr. Dewi Inong Irana, menyampaikan bahwa selain terancam dengan berbagai penyakit kelamin semacam sipilis, lelaki seks dengan lelaki (LSL) 60 kali lipat lebih mudah tertular HIV-AIDS. Perilaku seks menyimpang yang dilakukan kelompok LGBT juga memunculkan penyakit baru yang belum ditemukan obatnya semacam sarkoma kaposi. Sudah jelas-jelas dilarang oleh Alloh ta'ala dan sudah terbukti menimbulkan dampak negatif dari sisi kesehatan, psikologi, dan sosial, kenapa masih ada saja kelompok yang mendukung perilaku LGBT? Jawabnya, mereka adalah setan!! Baik setan dari golongan jin, maupun manusia. *"Iblis berkata: 'Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya'."* (Q.S. Al-Hijr: 39)

Pada kesempatan kali ini, majalah al Haromain menyuguhkan fokus; ***LGBT, Global Maksiat dan Rekayasa Sosial***. Selamat membaca..!!

Saran dan kritik dari segenap pembaca senantiasa kami nantikan untuk perbaikan majalah ini. Silahkan dikirim ke email redaksi.alharomain@gmail.com. Terima kasih. *Jazakumullah ahsanal jaza`.*

■ Redaksi

KANTOR PUSAT: KOMPLEKS SENTRA DAKWAH AL HAROMAIN, Jl. Ketintang Madya I No 6c Surabaya Telp. 082233408870, 031-58251469.

CABANG dan UNIT PENGHIMPUN ZIS (UPZ) LAZIS AL HAROMAIN : 1. SURABAYA: Jl. Ketintang Madya I no 6C Surabaya Telp. 085850564278 (Ust. M.Muflih, S.Pd.) 1. UPZ Rungkut: Pesma Al Iqbal Yusuf 085852624864; 2. UPZ Kenjeran: Ponpes At Tanwir Jl. Cumpat Kulon Nambangan Surabaya Ust. Muslim 081234927527; 3 . UPZ Gubeng: Pesma Baitul Hikmah, Ariha Telp. 0315035600; 4. UPZ Masjid Sayyid Abbas Jl. Keputran Kejambon I no 72 Surabaya (Ust. Mukri 085103808180); 5. UPZ Masjid Ar Rabithah, Jl. Tambak Wedi Gg Lebar Surabaya, (Ust. Sadenur 082231745313); 2. MALANG RAYA: Jl. Abdul Ghani atas Villa Adelweis Kav. 8 Ngaglik Batu, Telp. 085100110070/ 081230115957 (Ust. Fachrizal Zoki Anggoro, S.E.); 1. UPZ Ponpes Al Inshaf Pujon (Ust. Ahmad Fuad Yasin, 0341542 0805 / 081 334 224 814) | 2. UPZ NGANTANG: Ponpes Al Urwatul Wutsqo Ngantang (Ust. Masyhur Farohi, 081 334 174 820) ; 3. UPZ Ponpes As Sabili Pondok Agung Kasembon (Ust. Muhammad Rofid, 081 330 668 939 / 085 627 651 77); 4. UPZ KASEMBON: Ponpes Al Qoyyim Kajang Kasembon (Ust. M. Ali Shobirin 081 335 897 113); 7. UPZ TUREN (Ustdz. Reni, 0822 45 3663 50); 3. DIY YOGYAKARTA: Komplek Masjid Almuttaqien RT 2 RW61 Kembang, Ds. Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta, Telp. 081336011899 (Ust. Agus Sofwan); 4. KAB. JOMBANG: Parimono Gg. Masjid 2 No. 14A, Jombang, Telp. 081230966050-085735993565 (Ust. Nur Zamzami); 1. UPZ SUMOBITO: LPI Al Misbah, Sumobito (Ust. Umar Hamdan 082338192693); 2. UPZ WONOSALAM: Ponpes Ath Tholib, Wonosalam (Ust. Mumfaizin 085130300056); 3. UPZ JOMBANG KOTA (Ust. Ali Imron 081216458459); 4. UPZ NGORO: Ponpes Al Washoya, Ds Kertorejo, Kec. Ngoro (Ust. Ahmad Mubin 083232027630); 5. KAB. KEDIRI: Jl. Brawijaya No. 73 Tulungrejo, Pare, Kediri, Telp. 085895144445 (Ust. Muh. Noval); 6. KAB. TUBAN : Jl. Merakurak, RT 02/ RW 01 Ds. Bogorejo,Telp. 081249661280 (Ust. Fredy Saputra); 1. UPZ BANGILAN: Desa Bangilan Kec. Bangilan. Kab. Tuban. (Gus Shobah : 085334873511) | 2. UPZ TAMBAK BOYO: Desa Kenanti RT. I RW 1 Kec. Tambak Boyo, Tuban (Ust. Widi 08214362497) | 3. UPZ INSAN KAMIL: Perum Karang Indah Blok AA No.30 Telp. 0356-321519 (Ust. Agus M. 081556404171); | 4. UPZ SEMANDING: Ponpes Al-Mubarok, Ds. Penambangan Kec. Semanding, Tuban, (Ust. Fatoni HP. 082331847565); 7. KAB. LAMONGAN: Perum Graha Indah Blok D No. 13, Tuwiri, Tambakrigadung, Kec. Tikung, Kabupaten Lamongan, Telp. 085758303665 (Ust. Sun'an F., SE.); UPZ SUGIYO: Ds. Guyangan Sugiyo Lamongan (Ust. Muhyiddin, Hp. 03227735736); 8. DKI JAKARTA: Jl. H. Syahrin No.3, Gandaria Utara Kebayoran Baru Jaksel, Telp 085784831833 (Ust. Roy Qurrotu Ainin, S.M.); 9. KAB. SIDOARJO: Kalak RT.14 RW 4 Pagerwojo Buduran, Kab. Sidoarjo, Telp 085731933922/085105287899 (Ust. Muhammad Faiz Amin, S.Ag.); 10. KOTA KEDIRI: Perum Permata Hijau Blok A-12, Kel. Singonegaran, Kec. Pesantren, Kota Kediri, Telp. 08125924368 (Ust. M. Dedy Eko Trisyono Safari, SE.,Ak.), UPZ KRAS : LPI Al Barokah, Jl. Raya Kras Kediri (Ust. Hadlirin, Hp. 085235591731);11. KAB. GRESIK: Jl. Dr. Wahidin SH. XXD/55 Randuagung, Kec. Kebomas, Gresik, Telp. 081230984751 (Ust. Husnun Nadzor, S.Ag.); UPZ KEDAMEAN : Jl. Taman Angsana V No.16 Kedamean Gresik 085101641966 (Ust. Sulisman); 12. KAB. PONOROGO: MTs. Al Imam Jl. Trenggalek Ds. Sawo, Kec. Sawo Telp. 085235530354 (Ust. Sukaryadi, S.Pd); 13. TULUNGAGUNG RAYA : Perum Puri Jepun Permai I No. 11 Tulungagung Telp.0813 2079 2077 (Ust. Ferry Agung); UPZ KEDUNGWARU: LPI Al Azhar, Jl. Pahlawan Gg I Rejoagung, Kedungwaru Tulungagung (M. Abd. 'Adzim 082234996151);UPZ Kota: Ponpes Ribath (Ust. Abil 08523554972); 2 I UPZ Karangan: Ponpes Global Al Ibtikali (Ust. Hanafi 082337071442); 3 I UPZ Pogalan: (Ust. Prayit 087755269292); 14. BOJONEGORO : Jl. Raya Baureno Depan LP Ma'arif NU SMP-SMA Ahmad Yani , Dsn. Ngampo Rt. 003/RW. 002 Desa Pasinan, kecamatan Baureno Kab. Bojonegoro, Telp 087874619404 (Ust. Suhardi, S.H.).

UPZ Khusus di bawah koordinasi Pusat: 1. UPZ BANGKALAN: Pesma Al Kayyis, Jl. Telang, Kamal, Bangkalan (085792743316); 2. UPZ PARON: Ponpes Nurul Haromain 3 Jambangan Paron Ngawi, (Ust. Miftahul Ulum 082133864333); 3. UPZ MAGETAN: YPI Ulil Albab Parang Magetan (Ust. Munir, Hp. 0812 596 7912); 4. UPZ PASURUAN : Tumpuk Sambisirah, Wonorejo Pasuruan (Us. Mu'thi 081 334 142 567); 5. UPZ CILACAP: Ponpes Al Wiqoyah, dsn. Mulyadadi, Ds. Kamulyan, Kec. Bantarsari, Cilacap (Ust. Mustholih 05227447627); 6. UPZ PURWAKARTA: Rumah Baca Al Futuh Tanjung Wari, Ds. Cirede, Kec. Cempaka, Purwakarta, (Ust. Kirom HP. 082312698583); 7. UPZ BOJONEGORO : Ponpes Al Haromain Jl. Hartono No. 8 (Belakang Bank Jatim) Telp. 081515913717; 9. UPZ SUMEDANG : Ponpes. Terpadu Adzkiya Mansyaul Hikam, Dsn Cipatat Ds. Sekarwangi Kec. Buah Dua Sumedang Jabar (Ust. MH.Hendri 085797139331);10. UPZ PAMEKASAN: Pesantren Darul Hijrah, Pamekasan Madura, Telp 085259899862 (Dh. Syarif); 11. UPZ PRIGEN: Madin Al Ulya, Jl. Pesangggrahan Rt05 Rw06 Tretes, Kec. Prigen Pasuruan. (Ust. Azaim 0857 5508 2233); 12. UPZ BALIKPAPAN: Perum Sumber Indah, Jl. LKMD Blok L Rt35 KM 4 Belakang UNTRI Balikpapan Utara (Ust Badri 0853 8799 9296).

LAZIS alHaromain
Media Dzikir dan Pikir

Penasihat
K.H. M. Ihya Ulumiddin
Prof. H. Indra Djati Sidi, Ph.D.
K.H. Imam Mawardi
K.H. Djunaidi Sahal, S.Ag.
Prof. Dr. H. M. Nizarul Alim
Dr. H. Soehardjoepri, M.Si.

Pemimpin Umum
Bahtiar H.S., CIFP.

Pemimpin Redaksi
Muhtar Tajuddin, S.Hum.

Dewan Redaksi
Bahtiar H.S., CIFP
Masitha A.S., M.Hum.
Muhtar Tajuddin, S.Hum.

Staf Redaksi
Muhim Kamaluddin, M.PI.
Nanang Qosim, M.PI.
Fakhriyah Dinina

Administrasi
Irvan Haryadi, S.Si.

Desain Grafis
Rahmad Hidayat

Marketing & Iklan
Noven Lukito H.S., S.Ei.

Produksi
Ahmad Wahib Hilmi, S.Pd.

Majalah Al Haromain
diterbitkan oleh
Lazis Al Haromain

Alamat Redaksi & Iklan
Jl. Ketintang Madya I/6C
Surabaya 60231
Telp. 031-58251469
082233408870

redaksi.alharomain@gmail.com
www.lazisalharomain.org



ISSN
2302-1055
Ukuran
25,5 x 17,5 cm
Tebal
40 hal + cover
Terbit
Tiap awal bulan
Format
Majalah

FOKUS UTAMA

LGBT, Global Maksiat dan Rekayasa Sosial



unsplash.com/diogo-fagundes

Agenda globalisasi LGBT adalah gerakan yang tidak bisa dipandang remeh. Maka negara tidak boleh mengambil sikap netral di antara hak dan batil dengan dalih HAM, kebebasan dan fakta sosial. Sebab tidak semua fakta sosial harus dilestarikan. "Nyatakanlah kebenaran, bukan membenarkan kenyataan", demikian nasihat K.H. Hasan Abdullah Sahal.

MUTIARA AL-QUR'AN

Bahaya Membenci Pelaku Kebaikan



freepik.com/h9images

Kebaikan secara naluri itu disukai dan orang yang melakukan kebaikan apalagi perbaikan juga seharusnya mendapat simpati serta disukai oleh sesama manusia. Akan tetapi ayat di atas mengingatkan kepada kita bahwa ada situasi di mana orang baik dan melakukan perbaikan justru tidak disukai, dibenci, dan bahkan dimusuhi.

SAPA REDAKSI 3
DAFTAR ISI 4

FOKUS
- **Teropong** 5
  Jaga Anak Laki-lakimu dari Api LGBT!

KELUARGA
- **Keluarga Sakinah** 24
  Buah Dari Mawaddah
- **Cerita Mini (Cermin)** 34
  Hadiah Makan Bersama di Restoran dari Papa dan Mama

KONSULTASI
- **Konsultasi Agama** 10
  Air di Bak Mandi Kemasukan Sabun atau Kotoran Cicak
- **Konsultasi Kesehatan** 12
  Virus Covid-19 Varian BA.4 dan BA.5, Bagaimana Menghadapinya?

NGAJI
- **Tadabbur Al-Qur'an** 14
  Beramal *Sunnah* Memancar *Hikmah*
- **Mutiara Hadits** 30
  Etika kepada Orang Tua, Orang Muda, dan Orang Alim

MUHASABAH
- **Refleksi** 18
  Ust Dhiya' dan Tantangan Dakwah di Pelosok Daerah
- **Tombo Ati** 28
  Maksiat Merusak Hati

RAGAM
- **Uswah** 22
  Sunan Gresik: Waliyullah Senior nan Dermawan di Nusantara
- **Kolom Anda** 26
  Janganlah Ragu Berdakwah Melalui Media Sosial, Wahai Pemuda Islam!

WAWASAN
- **Zona Pendidikan** 16
  Membina Anak Cemerlang Sesuai Fitrah (Bagian 3)
- **Ekonomi Islam** 32
  Akad *Rahn* (Gadai)

Jaga Anak Laki-lakimu dari Api LGBT!



Bahtiar HS
Pemimpin Umum
Majalah Al Haromain
bahtiarhs@gmail.com

Para orang tua mengkhawatirkan anak perempuannya pergi keluar rumah. Itu duluuu di zaman Datuk Maringgih!

Kini, di zaman Tik-tok-an ini, orang tua juga sepatutnya mengkhawatirkan anak lelaki mereka di luar rumah. Sebab, ada bahaya yang mengancam mereka di luar sana. Bahaya itu bernama: LGBT! Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender.

Lesbian adalah hubungan sesama jenis perempuan. Sementara Gay adalah hubungan sesama jenis laki-laki. Seperti Ragil dan Fred di podcast Dedy Corbuzier yang heboh itu! Biseksual adalah seseorang yang mengalami ketertarikan emosional, romantis, dan/atau seksual dengan lebih dari satu jenis. Jadi dia tertarik pada lawan jenis, juga sesama jenis. Sementara transgender adalah seseorang yang merasa identitas gendernya tidak sesuai dengan jenis kelaminnya. Dia bisa laki-laki, tetapi melambai. Bisa juga perempuan, tetapi tomboy. Jadi, baik biseksual ataupun transgender pada akhirnya bisa jatuh pada lesbian ataupun gay.

Yang memprihatinkan adalah jumlah kaum Sodom itu kian banyak di Indonesia. Data Kemenkes tahun 2012 saja menunjukkan bahwa jumlah mereka 1.095.970 orang dari sebelumnya 800 ribu di tahun 2009. Sementara badan PBB memprediksi jumlah LGBT di Indonesia jauh lebih banyak, yakni 3 juta jiwa pada tahun 2011. Lebih dari 5 persennya terkena HIV *(Human Immunodeficiency Virus)* yang mematikan itu.

Itu data sepuluh tahun lalu. Kini mungkin sudah beranak-pinak!

***

Sampai dengan 2013, ada 2 jaringan nasional organisasi LGBT yang menaungi 119 organisasi di 28 propinsi di Indonesia. Pertama, Jaringan Gay, Waria, dan Laki-laki yang Berhubungan Seks dengan Laki-laki Lain Indonesia (GWLINA). Berdiri 2007. Dan kedua, LGBTIQ (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, Intersex, and Questioning) Indonesia. Dan kini kiprah mereka semakin terang-terangan dalam memperjuangkan tuntutan LGBT untuk diakui setara dengan lainnya (atau bahkan lebih!), baik melalui kampus, medsos, bahkan melalui para pemuka agama!

Artinya, LGBT itu kini merupakan sebuah gerakan yang terorganisir dan masif! Mereka pun punya misi "berdakwah" mengajak kalangan lain menjadi seperti mereka. Dengan iming-iming, persuasi, hingga ancaman. Bahkan perkosaan! Cukuplah kasus Reinhard Sinaga sebagai pelajaran. Ia seorang gay asal Indonesia yang sedang kuliah di Inggris. Kalau saja salah seorang korbannya tidak siuman dan melawan, mungkin perbuatannya tidak pernah terungkap. Ternyata, Reinhard telah memperkosa 159 orang laki-laki di kota Manchester dan melakukan serangan seksual terhadap 48 korban pria lainnya dari 2015 hingga 2017! Para korbannya dibuatnya tidak sadar lebih dulu. Ia merekam aksinya lewat 750.000 foto dan 750 DVD film. Pada 6 Januari 2020, Hakim Pengadilan Manchester menjatuhkan hukuman seumur hidup bagi "predator seksual setan" tersebut.

Sungguh benar Alloh *ta'ala* telah menyebut perbuatan kaum Nabi Luth *alaihissalam* itu sebagai "melampaui batas". Belum pernah dilakukan manusia sebelumnya. Mas Henri Shalahuddin menyebutnya "bid'ah maksiat".

Sungguh tepat bila Islam memberikan hukuman kepada pelaku *liwath* (sodomi) ini lebih berat daripada zina. Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* bersabda, "Barangsiapa yang kalian dapati melakukan perbuatan kaum Nabi Luth, maka **bunuhlah pelakunya dan pasangannya**." (H.R. At-Tirmidzi)

Na'udzubillahi min dzalik! ■

LGBT, Global Maksiat dan Rekayasa Sosial



Dr. Henri Shalahuddin, MIRKH.
Peneliti senior INSIST (Institute for the Study of Islamic Thought and Civilizations) Jakarta dan Dosen Pascasarjana Universitas Darussalam Gontor Ponorogo

Suatu hari jelang musim panas, saya bertemu seorang dokter internist di pelataran Eyüp Sultan Camii, Istanbul.

Dalam obrolan kami, tiba-tiba beliau bercerita tentang salah seorang pasien yang pernah dirawatnya. Pasien ini terlihat seperti orang lugu dan baik. Tapi ia menampakkan empat gejala yang mengindikasikan pada penyakit yang tidak mungkin diderita orang yang baik dan lugu seperti dia, yakni: 1) berat badan menurun drastis, 2) diare, 3) batuk, dan 4) demam yang tidak kunjung menurun.

Pak dokter pun memintanya cek laboratorium, dan ternyata hasilnya persis seperti dugaan beliau. Pasien ini sudah menderita AIDS! Bagaimana pasien ini bisa mengindap penyakit ini?



unsplash.com/diogo-fagundes

Pemuda ini pun bercerita, awalnya dia ditawari gabung nge-kos di tempat seorang teman yang dikenalnya, dan gratis. Ternyata suatu hari dia disodomi paksa oleh temannya tersebut. Hal itu terjadi kira-kira delapan bulan sebelumnya.

***

Perilaku seks menyimpang (LGBT) mutlak diharamkan dalam Islam. Karena perilaku inilah, al-Qur'an menyebut kaum Nabi Luth *'alaihissalam* sebagai kaum:

a) *Adun:* kaum yang melampaui batas akhir suatu tindak kejahatan/ keburukan, ekstrim. (Q.S. al-Syu'ara: 166).
b) *Musrifun:* kaum yang boros, sungsang, dan tidak sederhana dalam menunaikan hasrat biologisnya (Q.S. al-A'raf: 81). Kata "israf" yang membentuk kata "musrifun" berarti perilaku yang melebihi batas kepatutan. Lawan katanya adalah "iqtisad" (sederhana).
c) *Jahilun* (bodoh): kaum yang menganggap baik suatu perbuatan yang semestinya buruk/ jahat (Q.S. al-Naml: 55).
d) *Mujrimun* (pelaku kriminal), karena kaum homo menularkan penyakit mental/jiwa, dan penyakit fisik (Q.S. al-A'raf: 84).

Al-Qur'an mengisahkan bahwa kejahatan seksual kaum Nabi Luth adalah jenis kemungkaran yang belum dilakukan umat sebelumnya, sehingga perilaku LGBT disebut sebagai *bid'ah al-ma'ashi* (bid'ah maksiat, i*nnovation of wrong doing; novelty of disobedience*).

Namun belakangan ini sekelompok aktivis HAM-liberal sangat giat melakukan pembelaan-pembelaan terhadap komunitas LGBT dari segala sisi; baik dari sisi agama, budaya, hukum, maupun pendidikan.

Dari sisi agama, ada yang merelatifkan keharaman LGBT dan menganggapnya masalah *khilafiyah* dalam fiqih. Tidak disebutkannya jenis hukuman LGBT dalam al-Qur'an dijadikan salah satu dalih memburamkan keharamannya. Jika setiap perbuatan tercela yang tidak didetailkan hukumannya dalam al-Qur'an bisa diragukan, bagaimana dengan memukul orang tua dan menggunjing orang? Siapapun tidak akan menghalalkan perilaku-perilaku di atas gara-gara tidak menemukan jenis hukumannya dalam al-Qur'an. Sangat sulit dipercaya jika ada orang sehat yang mengkampanyekan hak menggunjing orang lain sebagaimana hak melakukan seks sesama jenis dengan dalih HAM dan kemaslahatan.

Pandangan liberal tentang ide keislaman yang lebih akomodatif dan humanis terhadap kaum homo sejatinya telah merusak ajaran Islam itu sendiri. Sebab bagaimana mungkin bisa dibenarkan logika yang mengatakan: "Yang penting bertakwa dan ber-*fastabiqul khairat*, apa pun orientasi seksualnya". Sungguh sebuah logika yang dangkal dan terjungkal. Mirip keyakinan sekte Murji'ah, bahwa kemaksiatan tidak mempengaruhi kualitas keimanan.

Belajar dari Thailand

Meskipun Thailand seringkali dipromosikan sebagai surga kaum homo dan toleran terhadap budaya LGBT, tetapi hal itu tidak menghentikan tuntutan aktivis untuk meraih "hak" yang lebih.

Penerimaan terhadap LGBT secara nasional justru menggiatkan para aktivis untuk mendesak negara agar menindak masyarakat yang masih diskriminatif dan memandang tabu LGBT, khususnya masyarakat pedesaan dan pihak keluarga.

Ada beberapa fakta menarik tentang perkembangan LGBT dalam *"Being LGBT in Asia: Thailand Country Report"* (2014). Beberapa fakta tersebut bisa menjadi pelajaran agar tidak merambah ke NKRI. Sebab agenda globalisasi homoseks di Asia didukung dana 8 juta USD (Rp. 107,8 M).

Menikmati kebebasan berekspresi dan didukung konstitusi Thailand yang melegalkan sodomi serta melarang diskriminasi, tidak membuat pegiat LGBT puas. Bahkan mereka menuntut payung hukum yang khusus melindungi orientasi seksual dan identitas gender.

Mereka juga memprotes larangan bagi wanita transgender untuk mengubah identitas jenis kelamin dalam KTP dan mengkritik hukum perkawinan yang didasari struktur gender dan sistem keluarga tradisional.

Pernyataan kementerian kesehatan pada 29/01/2002 bahwa homoseksual tidak lagi dianggap sebagai penyakit jiwa, justru membuat aktivis

LGBT sibuk melarang perbedaan, khususnya bagi yang masih menganggap transeksual tidak normal dan tidak sehat secara psikologis *(pathologized)*.

Di samping itu, mereka juga menuntut penggantian buku teks di sekolah yang menggambarkan LGBT sebagai orientasi seksual yang tidak wajar

Dengan semangat pantang berpuas hati, beberapa "prestasi" telah diraih, di antaranya:

a. Dicabutnya peraturan dari Rajabhat Institute Council (12/1996) yang melarang orang homo mendaftar di semua institut keguruan. Sebab LGBT saat itu dianggap menyimpang dan tidak patut menjadi calon guru.
b. Kemenkominfo Thailand telah menarik himbauannya yang meminta semua televisi untuk tidak menampilkan waria dan transeksual (27/4/1999), meskipun himbauan itu demi mencegah anak-anak meniru perilaku LGBT.
c. Pada tahun 2007 dilakukan definisi ulang arti pemerkosaan yang tidak terbatas laki-laki kepada perempuan, tetapi juga kepada sesama laki-laki. Di USA, pegiat LGBT juga memprotes penggunaan istilah "sodomi" dan menuntut diganti dengan istilah "pemerkosaan" baik korbannya laki-laki maupun perempuan, biar tidak terjadi *double standard* terhadap LGBT.
d. Pada tanggal 21/08/2013 Universitas Ramkhamhaeng menjadi universitas pertama yang membolehkan mahasiswa berpakaian menurut jenis kelamin pilihan mereka.

Hingga kini strategi advokasi untuk melawan stigma berbasis agama dan norma yang melekat pada orientasi LGBT terus disusun hingga tercapainya kesetaraan di segala bidang.

Dalih pendukung LGBT yang mengkampanyekan bahwa komunitas ini eksis sebagai fakta sosial dan nyata di tengah-tengah masyarakat yang majemuk, tidak serta merta dituruti, diistimewakan, dan mengharuskan sikap pembiaran. Apalagi mendukung mereka untuk berkembang dan menularkan orientasinya seksualnya. Ibarat nyamuk, meskipun ia adalah fakta yang nyata dan hidup di tengah-tengah makhluk Tuhan lainnya, namun memproduksi obat nyamuk tidak berarti melawan Tuhan.

Agenda globalisasi LGBT adalah gerakan yang tidak bisa dipandang remeh. Maka negara tidak boleh mengambil sikap netral di antara hak dan batil dengan dalih HAM, kebebasan dan fakta sosial. Sebab tidak semua fakta sosial harus dilestarikan. "Nyatakanlah kebenaran, bukan membenarkan kenyataan", demikian nasihat K.H. Hasan Abdullah Sahal.

Sekali ruang untuk LGBT dibuka, maka imbasnya negara harus merombak tata hukum, pendidikan, sosial, sipil dan agama untuk menopang eksistensi LGBT.

Tindakan Pencegahan

Mengingat masifnya gerakan propaganda LGBT, dan bahayanya yang merusak masa depan generasi bangsa, maka diperlukan langkah-langkah preventif sehingga tidak menyebar di lingkaran terdekat kita, antara lain sebagai berikut:

Pertama, memahamkan kepada anak-anak bahwa perilaku LGBT itu haram dan menanamkan kepada mereka untuk menjauhi perilaku LGBT sedini mungkin. Sebagaimana anak-anak kita menjauhi memakan daging babi karena faktor keharamannya, maka demikian halnya dengan perilaku LGBT.

Kedua, mengintensifkan komunikasi antar orang tua dan anak sehingga terjalin ikatan kuat dan tumbuh rasa saling percaya di antara mereka. Sebab mayoritas pelaku seks menyimpang diawali dari kurangnya perhatian dan kasih sayang dari keluarga terdekat.

Ketiga, pendidikan seks untuk anak remaja Muslim dimulai dengan menjelaskan konsep *aurat*, konsep *mahram*, konsep *taharah,* dan larangan *zina, khalwat*, serta segala bentuk perilaku seks menyimpang.

Keempat, menjelaskan dampak LGBT dari sisi kesehatan fisik dan kejiwaan. Dokter Dewi Inong Irana, Sp.KK. adalah di antara salah satu dokter spesialis yang biasa menyampaikan kajian tentang penyakit kelamin dan HIV/AIDS yang merupakan dampak penyimpangan seksual. Semoga Alloh *subhanahu wa ta'ala* senantiasa menjaga kita semua. *Wallahu a'lam.* ■

Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan
SK DIRJEN BIMAS ISLAM
KEMENAG RI NO. 704 TH 2019

Dai Untuk Negeri

MANFAAT ANAK MASUK Pondok Pesantren

1. Bapak ibunya tenang dalam mencari nafkah
2. Anak terjaga sholat 5 Waktunya berjamaah di Masjid
3. Anak rutin membaca & menghafalkan Al-Quran secara teratur
4. Anak terjaga sholat sunnah *(rawatib, dhuha, tahajjud/qiyaumul lail)*
5. Anak rajin puasa-puasa sunnah
6. Anak bisa bahasa arab dan inggris
7. Anak terjaga dari pengaruh pergaluan bebas, narkoba dan paham-paham menyimpang
8. Anak terjaga dari pengaruh HP & Kenakalan remaja
9. Anak terbiasa hidup mandiri, disiplin dan sederhana
10. Anak selalu mendoakan kedua orang tuanya
11. anak menjadi investasi berharga bagi kedua orang tuanya kelak
12. Anak belajar menjadi dewasa, terampil dan memiliki adab islami



Salurkan Zakatmu, Melalui :

SCAN QR CODE

BSI BANK SYARIAH INDONESIA **700 117 2926** a/n Lazis Al Haromain

Bank Muamalat **701 011 7381** a/n Lazis Al Haromain

Informasi Zakat, Infaq & Sedekah :
082233408870 / 088230919859

[KONSULTASI AGAMA]

Air di Bak Mandi Kemasukan Sabun atau Kotoran Cicak





Ust. H. Junaidi Sahal, S.Ag.
Lajnah Syariah
Persyada al-Haromain

TANYAAN

Assalamualaikum Warohmatuloh Wabarokatuh.

Semoga Bapak Ustadz sekeluarga senantiasa sehat wal afiat.

Di rumah kami terdapat bak mandi. Seringkali anak-anak kalau mandi sabunnya terjatuh ke dalam bak mandi tersebut. Akibatnya warna air sedikit berubah karena ada pecahan-pecahan sabun. Apakah air di bak mandi tersebut masih bisa digunakan untuk berwudhu dan mandi junub? Ataukah harus diganti dengan air yang baru?

Yang kedua, sering juga kami menemui ada kotoran cicak yang terjatuh ke dalam bak mandi tersebut. Apakah air di bak mandi yang kejatuhan kotoran cicak tersebut masih bisa kami gunakan untuk konsumsi dan bersuci? Ataukah harus dibuang dan diganti dengan air yang baru?

Terimakasih atas bimbingan dan penjelasan Bapak Ustadz. *Jazakumulloh ahsanal jaza'.*

Ibnu_Surabaya

JAWABAN

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Yang pertama, bak mandi yang sudah kemasukan benda suci seperti sabun dan airnya berubah, maka jika perubahannya besar, maka air itu tetap suci tapi tidak dapat mensucikan (masih bisa digunakan untuk mandi biasa, namun tidak bisa digunakan untuk wudhu, mandi junub, dan menghilangkan najis). Namun jika perubahannya sedikit, maka air itu masih tetap suci dan dapat mensucikan (dapat digunakan untuk berwudhu). Ini pendapat di kalangan ulama syafiiyah seperti dalam kitab Kifayatul Akhyar dijelaskan;

Redaksi Majalah Al Haromain menerima pertanyaan seputar persoalan fiqih, ibadah, syari'ah dan persoalan agama lainnya.
Kirimkan pertanyaan Anda melalui:
Email : redaksi.alharomain@gmail.com
SMS atau WA : 08563463503

وَالْمَاءُ الْمُتَغَيِّرُ بِشَيْءٍ مِنَ
الطَّاهِرَاتِ طَاهِرٌ فِي نَفْسِهِ
غَيْرُ مُطَهِّرٍ كَالْمَاءِ الْمُسْتَعْمَلِ
وَضَابِطُهُ أَنَّ كُلَّ تَغَيُّرٍ يَمْنَعُ
إِسْمَ الْمَاءِ الْمُطْلَقِ يَسْلُبُ
الطَّهُوْرِيَّةَ وَإِلاَّ فَلاَ فَلَوْ تَغَيَّرَ
تَغَيُّرًا يَسِيْرًا فَالْأَصَحُّ أَنَّهُ طَهُوْرٌ
لِبَقَاءِ الْاِسْمِ

"Air yang berubah karena tercampur benda suci itu hanya suci namun tidak dapat menyucikan sebagaimana air musta'mal. Batasan air dikategorikan demikian ialah setiap perubahan yang dapat menghilangkan kemutlakan air, maka itu dapat menghilangkan sifat menyucikannya. Jika tidak demikian, maka air itu tetap menyucikan, seperti halnya perubahan air hanya sedikit, maka itu tetap suci dan menyucikan, karena sifat kemutlakan airnya masih ada."



Jadi air bak mandi yang sudah tercampur dengan sabun, sampai bau sabunnya tercium menyengat, airnya berwarna putih sabun sampai ada pecahan sabun, maka itu tidak boleh digunakan untuk berwudu, mandi junub, dan menghilangkan najis. Hal ini karena air tersebut hanya suci, namun tidak menyucikan. Air seperti itu boleh digunakan untuk mencuci pakaian yang tidak ada najisnya atau untuk mandi biasa.

Yang kedua, kotoran cicak itu najis. Kalau sesuatu yang najis itu jatuh ke air di dalam bak mandi, maka;

a) Jika air di dalam bak mandinya itu mengalami perubahan dari warnanya, baunya, atau rasanya, maka ini disepakati ulama kenajisannya. Airnya menjadi air najis.
b) Adapun jika air di bak itu tidak mengalami perubahan dari bau, warna, dan rasanya, maka menurut ulama Syafi`iyah, harus dilihat juga volume airnya. Jika volume airnya lebih dari dua qulah (sekitar 270 liter), maka adanya kotoran cicak di dalamnya tidak berpengaruh terhadap kesuciannya. Namun jika kurang dari dua qulah, maka air itu dianggap najis sekalipun sifatnya airnya tidak berubah.

Ini berdasarkan hadits;

إِنَّ اَلْمَاءَ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ إِلَّا
مَا غَلَبَ عَلَى رِيحِهِ وَطَعْمِهِ
وَلَوْنِهِ

"Sesungguhnya benda najis tidak mengubah air menjadi najis kecuali ia sampai merubah bau, rasa, dan warnanya." (H.R. Ibnu Majah dari Abu Umamah al-Bahili)

Dan dalam hadits lainnya disebut mengenai volume airnya;

وَعَنْ عَبْدِ اَللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اَللَّهُ
عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اَللَّهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ اَلْمَاءُ
قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلْ اَلْخَبَثَ وَفِي لَفْظٍ
لَمْ يَنْجُسْ أَخْرَجَهُ اَلْأَرْبَعَةُ
وَصَحَّحَهُ اِبْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّان

"Dari sahabat Abdulloh bin Umar *rodhiyallohu anhu*, ia berkata, dari Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam*, beliau bersabda: "Jika (banyak) air mencapai dua qulah, maka ia tidak membawa najis. Pada lain riwayat disebutkan dengan redaksi 'tidak menjadi najis'." (H.R. Abu Dawud, At-Turmudzi, An-Nasa'i, dan Ibnu Majah. Hadits ini dinilai shahih oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban)

Jadi, jika bak mandi kemasukan kotoran cicak dan airnya tidak berubah serta volumenya dua qulah lebih (jika bak mandi berbentuk kubus, maka panjang, lebar, dan tinggi sisi bak mandi itu sekitar 65 cm), maka air di dalam bak mandi itu tetap suci.

Semoga Alloh ta'ala menjaga kita semuanya.
Wallahu a'lam. ■

Virus Covid-19 Varian BA.4 dan BA.5, Bagaimana Menghadapinya?



Dr. Lilik Indrawati, Sp.PK.

Ketua Komite Pencegahan dan Pengendalian Infeksi, RS Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita, Jakarta dan Pengurus Pusat PERDALIN (Perkumpulan Pengendali Infeksi Indonesia)

TANYAAN

Assalaamu'alaikum, Bu Dokter.

Dok, saat ini kasus Covid-19 tengah naik lagi dengan adanya varian baru Omicron katanya. Ini virus apa lagi ya Dok? Apakah sama ganasnya dengan virus Covid sebelumnya?

Dan bagaimana cara kita menghadapinya sebagai orang awam?

Terima kasih atas jawabannya.

Abu Muhammad_Surabaya

JAWABAN

Wa'alaikumsalam warahmatullah Pak Abu Muhammad. Terima kasih atas pertanyaannya.

Sejak ditemukan pertama kali di Wuhan pada bulan Desember 2019, virus SARS CoV2 penyebab penyakit Covid19 ini, yang merupakan virus RNA golongan *betacorona,* telah mengalami banyak sekali mutasi (perubahan susunan genetik dan asam amino) menjadi berbagai varian. Mutasi ini wajar terjadi pada virus untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Apalagi virus SARS Cov2 ini merupakan jenis virus RNA yang sangat mudah mengalami perubahan susunan asam amino di dalam selnya. Varian yang timbul dari proses mutasi ini ada yang tidak berbahaya, sehingga tidak banyak dibahas dan ada yang berbahaya karena menunjukkan sifat mudah menyebar atau menyebabkan penyakit yang berat bahkan berakibat fatal/kematian.

Varian yang pernah dilaporkan cukup berbahaya antara lain Alpha (B 1.1.7), Beta (B 1.351), Delta (B.1.617.2), Gamma (P1), Epsilon (B.1.427 dan B.1429) dan Omicron (B.1.1.529). Pada saat awal pandemi di Indonesia di tahun 2020, varian yang mendominasi yaitu Alpha dan Beta. Kemudian Varian Delta menyebar cepat menyebabkan gelombang kasus pada tahun 2021 dan menimbulkan angka kematian cukup tinggi saat itu. Hingga yang terakhir pada Februari 2022 varian Omicron mendominasi kasus dengan penyebaran yang sangat cepat (5 kali lebih cepat daripada varian Delta). Tetapi karakteristik kasus Omicron lebih ringan karena banyak hanya menyerang saluran napas atas.

Varian Omicron ini diketahui mempunyai sub varian BA.1, BA.2, BA.3, BA.4 dan BA.5. Sub varian BA.1 dan BA.2 dideteksi sebagai penyebab gelombang kasus Februari – Maret 2022. Sub Varian BA.3 sebenarnya telah didapatkan di bulan Maret, tetapi tidak terlalu dominan sehingga kurang dibahas. Varian BA.4 dan BA.5 yang belum lama ini terdeteksi dikatakan mempunyai sifat seperti sub varian BA.1, yaitu **penyebaran yang sangat cepat, tetapi fatalitasnya hingga saat ini masih rendah,** kecuali pada orang dengan gangguan sistem imun atau penyakit dasar kronik lain. Gejala yang ditimbulkan oleh sub varian baru ini kurang lebih sama dengan varian sebelumnya yaitu batuk (89%), kelelahan (65%), Hidung tersumbat atau beringus (59%), demam (38%), mual muntah (22%), sesak napas (16%), diare (11%) dan penurunan pembauan (8%).

Agar terjadi suatu penyakit infeksi pada seseorang, maka ada rantai

Redaksi Majalah Al Haromain menerima pertanyaan seputar kesehatan.
Kirimkan pertanyaan Anda melalui:
Email : redaksi.alharomain@gmail.com
SMS atau WA : 08563463503



Rantai terjadinya infeksi Covid-19

infeksi yang dilewati. Diawali dari adanya agen penyebab infeksi yang bisa berupa bakteri, jamur, virus dan parasit. Penyebab infeksi ini keluar dari seorang penderita melalui pintu keluar yang berbeda pada setiap jenis penyakit, kemudian akan bertahan hidup di lingkungan sementara waktu hingga dapat menyebar dengan caranya masing-masing dan menemukan pintu masuk yang sesuai pada orang yang rentan. Rantai infeksi Covid-19 terlihat pada gambar.

Untuk dapat melakukan pencegahan dengan tepat, maka kita perlu mengetahui bagaimana cara virus SARS CoV2 penyebab Covid-19 ini menyebar dari satu orang yang sedang terinfeksi ke orang sehat lainnya. Virus ini, **apapun jenis variannya, memiliki cara penyebaran yang sama,** yaitu 1) Droplet atau percikan ludah saat seseorang berbicara, berteriak, batuk atau bersin. Droplet ini biasanya berukuran > 5 mikron dan dapat terpercik sejauh 1.8 meter, 2) Kontak/bersentuhan secara langsung dengan penderita atau kontak tidak langsung melalui sentuhan dengan barang atau permukaan yang terkontaminasi virus, kemudian menyentuh hidung, mulut, atau mata tanpa melakukan kebersihan tangan, dan 3) melalui *aerosol* (partikel berukuran < 5 mikron) yang biasanya terjadi akibat adanya manipulasi pada jalan napas seorang penderita dan dapat bertahan di udara beberapa saat. Dari 3 cara penyebaran tersebut, maka cara 1 dan 2 merupakan cara yang paling banyak terjadi, sedangkan cara ke-3 lebih sering terjadi di fasilitas kesehatan pada prosedur medis.

Pintu masuk virus Covid-19 ke tubuh seseorang yaitu melalui hidung, mulut dan mata. Virus ini tidak menyebar melalui makanan atau minuman dan juga tidak dapat menembus permukaaan kulit yang utuh. Oleh karena itu, cara yang dapat digunakan untuk menghindari penularan virus ini adalah dengan selalu melakukan kebersihan tangan, terutama sebelum menyentuh area muka, dan selalu menggunakan masker dengan benar, yaitu menutup hidung dan mulut; terutama saat kita berada dalam jarak 2 meter dengan orang lain yang kemungkinan membawa virus tersebut, termasuk juga tidak menyentuh-nyentuh bagian luar masker yang sudah terkontaminasi. Selain itu sebisa mungkin kita menghindari kerumunan atau berada dalam ruangan tertutup dengan ventilasi yang tidak baik.

Agar virus Covid-19 ini tidak bertahan lama di lingkungan, maka kita harus rutin membersihkan setiap permukaan lingkungan menggunakan disinfektan atau cairan pembersih yang sesuai, menjaga agar ventilasi baik, ada pergantian udara secara teratur di suatu ruangan, mengelola limbah/ sampah dengan baik. Sedangkan upaya agar diri kita memiliki pertahanan yang kuat, tidak rentan terkena infeksi, maka kita perlu untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Pola hidup sehat ini bisa kita awali dengan konsumsi makanan sehat, istirahat cukup, menghindari stres dan olah raga secara teratur. Hal ini untuk meningkatkan kekebalan tubuh secara umum. Kemudian kekebalan secara spesifik/khusus terhadap suatu penyebab infeksi, bisa kita didapatkan dari proses vaksinasi yang sesuai dengan penyebab infeksi tersebut.

Jadi Pak Abu Muhammad, dengan memahami proses infeksi Covid-19 ini, maka mutasi virus SARS CoV2 menjadi varian apapun, tidak perlu membuat kita menjadi panik karena cara penyebarannya sama. Tetapi juga jangan menganggap remeh. Yang terpenting kita ikhtiar menjalankan protokol kesehatan dan menjaga pola hidup sehat.

Salam sehat. ■

[TADABBUR AL QUR'AN]

Beramal Sunnah Memancar Hikmah





Ust. Masyhuda Al-Mawwaz
Mudir Ma'had Nurul Haromain, Pujon Malang.
haninnajiyah@gmail.com

Menjalankan dan menyebarkan *sunnah* Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* adalah di antara hal yang mesti menjadi target amal seorang muslim yang terbina. Ada banyak ayat al-Qur'an menegaskan tentang hal ini. Di antaranya firman Alloh *subhanahu wa ta'ala*:

قُلْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ

"Katakanlah; taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya."(Q.S. An-Nur: 54)

Taat kepada Alloh *subhanahu wa ta'ala* maknanya dengan selalu ikhlas dan menjernihkan diri dari sifat-sifat munafik. Taat kepada Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* yaitu berpegang teguh dengan petunjuk (sunnah) beliau *shollallohu alaihi wa sallam.* [1]

Menurut Imam Ibnu Katsir taat kepada Alloh *subhanahu wa ta'ala* maknanya mengikuti ajaran Kitab-Nya. Sedang taat kepada Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* adalah dengan menjalankan sunnah. Jika hal ini bisa dijalankan, maka mendapatkan jaminan seperti dalam lanjutan ayat di atas:

وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُواْ

"Jika kalian selalu mentaatinya (Rosulullah shollallohu alaihi wa sallam) niscaya kalian selalu akan mendapatkan petunjuk."(Q.S. An-Nur: 54)

Maksud mendapatkan petunjuk secara lebih khusus dijelaskan oleh seorang sufi bernama Abu Utsman Said bin Ismail al-Hiyari:

مَنْ أَمَرَ السُّنَّةَ عَلَى نَفْسِهِ قَوْلًا وَفِعْلًا نَطَقَ بِالْحِكْمَةِ

"Barang siapa mempraktikkan sunnah pada dirinya baik ucapan (bacaan) maupun perbuatan (amalan) maka ia akan berbicara dengan hikmah." [2]

Betapa pun kata *hikmah* memiliki sekian banyak makna, tetapi secara jelas yang dimaksudkan oleh Imam Abu Utsman di sini adalah *hikmah* dalam bentuk ucapan, selaras dengan apa yang pernah disampaikan oleh Imam Ibnu Duraid bahwa: "*Hikmah* adalah setiap kata kalimat yang memberikan pesan mencegah dari keburukan dan mendorong pada kebaikan." [3]

Demikianlah salah satu manfaat yang tumbuh dan berkembang pada diri seorang yang *ahli sunnah*. Kata kalimatnya begitu indah, berkesan dan layak disimpan diabadikan dalam catatan serta memang sangat dibutuhkan sebagai modal kebaikan dan perbaikan bagi manusia yang beriman.

Selain dari seorang yang *ahli sunnah* (orang yang taat kepada Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam*), *hikmah* dengan pengertian seperti ini juga terjadi pada diri seseorang yang memiliki hati yang tulus, *ikhlas* sebagaimana

ditegaskan pada penjelasan ayat tersebut di atas terkait *taat kepada Alloh* secara *ikhlas*. Juga disampaikan oleh Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam:*

مَنْ أَخْلَصَ للهِ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا
ظَهَرَتْ يَنَابِيْعُ الْحِكْمَةِ مِنْ
قَلْبِهِ عَلَى لِسَانِهِ

"Barang siapa ikhlas karena Allah selama empat puluh hari, maka sumber-sumber hikmah akan memancar dari hatinya melalui lisannya." (H.R. Al-Hafizh al-Mundziri dalam *at-Targhiib wa at-Tarhiib* no: 12 dari Ibnu Abbas *rodhiyallohu anhu*)

Selain kata-kata yang penuh hikmah, seseorang yang selalu berusaha ikhlas serta terus berusaha mempraktikkan sunnah Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* dalam segala ucapan dan gerakannya juga mendapat jaminan keberuntungan. Alloh *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ
وَيَخْشَ ٱللَّهَ وَيَتَّقْهِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ
هُمُ ٱلْفَآئِزُونَ

"Dan barang siapa yang taat kepada Allah dan rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, maka mereka adalah orang-orang yang beruntung." (Q.S. An-Nur: 52)

Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* bersabda:

إِنَّ الدِّيْنَ بَدَأَ غَرِيْبًا وَيَرْجِعُ
غَرِيْبًا فَطُوْبَى لِلْغُرَبَاءِ الَّذِيْنَ
يُفْسِدُوْنَ مَا أَفْسَدَ النَّاسُ
مِنْ بَعْدِيْ مِنْ سُنَّتِيْ

"Sesungguhnya agama ini bermula dalam keadaan langka dan kelak kembali akan langka. Maka keberuntungan (kebaikan dunia akhirat) menjadi milik orang-orang yang langka; yaitu mereka yang memperbaiki hal-hal dari sunnahku yang telah dirusak oleh manusia sesudahku." (H.R. at-Turmudzi no: 2630 *Kitab al-Iman bab* 13)



Thuba menurut sebagian riwayat adalah sebuah pohon di surga. Menurut riwayat lain adalah segala hal yang baik. Maknanya bagi orang-orang yang langka ada jaminan kebaikan yang besar di dunia apalagi kelak di akhirat. Dan *kelangkaan* sesuai riwayat hadits ini adalah terkait dengan usaha memperbaiki *sunnah* Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* yang diabaikan dan bahkan mengalami perusakan. Tentu usaha memperbaiki dimulai dari menjalankan dan memperhatikan sunnah secara pribadi untuk selanjutnya berusaha menyebarkannya kepada orang lain dan khalayak. Menjelaskan *kelangkaan* ini Imam al-Auzai, tokoh penduduk Syam di masanya mengatakan: "Sungguh Islam tidak pernah hilang, tetapi yang hilang adalah seorang yang *ahli sunnah* sehingga di suatu negeri tidak tersisa dari mereka kecuali hanya satu orang saja."

Yunus bin Ubaid al-Bashri, salah satu santri Imam Hasan al-Bashri mengatakan: "Tidak ada sesuatu yang paling langka melebihi *sunnah*, dan lebih langka lagi adalah orang yang mengerti *sunnah*." ■

=وَاللهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيْعَ بِرِعَايَتِهِ=

---

[1] *At-Tafsir al-Wadhih al-Muyassar*, Syekh Ali ash-Shabuni hal. 881.
[2] *Shifatus Shafwah* 4/95 (677)
[3] *Faidhul Qadir* 3/552

[ZONA PENDIDIKAN]

Membina Anak Cemerlang Sesuai Fitrah

(Bagian 3)





Bahtiar HS
Pemimpin Umum
Majalah Al Haromain
bahtiarhs@gmail.com

Uncle M mengibaratkan otak seperti agar-agar. Cobalah kita masukkan pewarna, telur atau gula selagi agar-agar itu panas dan cair. Selepas ia menjadi dingin, maka gumpalan warna, telur, atau gula itu akan membentuk struktur agar-agar yang kekal, tak lagi bisa diubah. Seperti itu jugalah bahasa ibunda.

Inilah pentingnya alat yang menerima dan menyusun segala stimulasi berupa sistem neuron dan dendrites yang semuanya ada dalam otak. Karena itu, otak dengan saraf-sarafnya merupakan tempat, jentera (mesin), dan prasarana yang memungkinkan stimulasi-stimulasi menjadi pemahaman dan didikan. Semakin baik dan lengkap alat dan prasarana ini, maka semakin sempurnalah proses susunan dan simpanan stimulasi itu menjadi pengetahuan dan pemahaman.

Pentingnya Menyiapkan Prasarana

Satu sisi yang Uncle M berikan perhatian dalam mendidik anak cerdas mulia dan indah (ACEMINDA) adalah dari aspek *neuroscience*. *Neuroscience* adalah bidang ilmu yang mempelajari sistem saraf atau sistem neuron dengan pendekatan multidisiplin. Hal ini merupakan bagian integral dari proses belajar manusia. Dengan demikian, menyiapkan belajar anak bermula sejak bagaimana menyiapkan prasarananya, yakni aspek *neuroscience*-nya. Dan itu berarti setidaknya sejak dalam kandungan ibunya.

Sebab semenjak hari ke-16 janin dalam rahim, sistem saraf otak sudah mulai terbentuk dengan terbentuknya tabung saraf *(Neural Tube)*. Tabung saraf adalah bagian yang paling terdahulu dibangun dalam sistem saraf pusat *(Central Nervous System)* yang meliputi seluruh kompleks neuron, akson, dan jaringan pendukung yang merupakan otak dan sumsum tulang belakang.

Pada hari ke-120 kehamilan telah terbentuk 100 miliar sel neuron dan akan semakin banyak dalam masa-masa selanjutnya. Masa kehamilan merupakan fase pembangunan struktur saraf sehingga perlu dimanfaatkan oleh ibu agar struktur saraf dan otak calon bayi tersebut terbangun sempurna. Uncle M menandaskan bahwa kesiapan itu juga penting diupayakan dari sisi spiritual, di mana pada masa itu Alloh ta'ala memerintahkan kepada malaikat untuk meniupkan ruh ke dalam janin dan menulis takdirnya yang empat. Rezekinya, ajalnya, amalnya, dan bahagia-sengsaranya.

Ketika lahir, bayi secara fitrah proses kematangan struktur saraf dan otaknya sudah mencapai 25%. Kematangan itu mencapai 50% ketika usia 6 bulan, 85% ketika usia 3 tahun, dan 95% ketika usia 6 tahun.

Oleh karena itu, masa di antara kehamilan hingga usia 6 tahun merupakan *golden age*

(masa emas) bagi pembinaan prasarana otak secara bertahap. Karena pembinaan dan kematangan struktur saraf dan otak berlaku secara bertahap, maka cara menyempurnakan pembinaan dan kematangannya boleh dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Sebagaimana disampaikan pada edisi sebelumnya, proses yang bertahap dan sedikit demi sedikit ini memberi peluang bagaimana kualitas pembinaan dan kematangan otak-saraf mudah disempurnakan hingga bisa mencapai puncak kecemerlangan.

Dari sinilah Uncle M berkesimpulan "ikhtiar mencemerlangkan potensi anak adalah suatu perkara biasa (normal) kerana ia berlaku atas dasar sifat 'fitrah'. Kerana ia fitrah, kesempurnaannya jadi mudah."

Percepatan Pertumbuhan Otak

Uncle M mengutip dari buku *"The Magical Trees of the Mind: How to Nurture Your Child's Intelligence, Creativity, and Healthy Emotions from Birth to Adolescence"* karya Marian Diamond dan Janet Hopson (1999) bahwa ada masa-masa percepatan pertumbuhan otak yang berkelanjutan sejak masa kelahiran sampai usia 21 tahun.

Pada 3 bulan pertama, ada 3 masa percepatan pertumbuhan otak yang masing-masing diikuti dengan kemampuan atau keterampilan baru yang sepatutnya dimiliki si bayi. Kemampuan atau keterampilan itu berkaitan dengan reflek bertahan hidup bayi *(survival reflexes)*, yang pada gilirannya akan menjadi umpan balik bagi pembentukan otak untuk bertumbuh ke level berikutnya.

Ketiga masa percepatan pertumbuhan otak pada 3 bulan pertama itu adalah sebagai berikut. *Percepatan Pertama:* pada minggu ke-3-4 sejak kelahiran, bayi mulai mengikuti sebuah bola dengan matanya dan mencengkeram benda lunak yang diletakkan di tangannya. *Percepatan Kedua:* pada minggu ke-7-8, bayi mulai membangun refleksnya terhadap stimulasi. Misalnya: ketika mendengar suara ibunya, ia terpicu untuk menatap dengan matanya ke arah suara itu datang. Ketika melihat sebuah bola, ia terpicu untuk menjangkaunya dengan tangannya. *Percepatan Ketiga:* pada minggu ke-10-11 rantai refleksnya menimbulkan tautan ke hal lain yang lebih lama. Misalnya: bayi mendengar suara ibunya, lalu melihat ke arahnya, dan merespons dengan tersenyum atau mengoceh. Atau ketika melihat sebuah bola, ia berusaha menggapainya dan lalu membuka jari-jarinya.

Tiga masa percepatan pertumbuhan otak berikutnya adalah dalam 15 bulan sejak bulan ke-3 hingga 18 adalah sebagai berikut. *Percepatan Keempat:* pada bulan ke-3 sampai 6 respons sensor motoriknya mampu muncul dari adanya rangkaian refleks sederhana. Misalnya: bayi mengikuti bola yang bergerak dengan matanya, menggapainya dengan jari terbuka lebar, dan menggerakkan tangannya sekali untuk melacak jalur bola bergerak. *Percepatan Kelima:* pada bulan ke-7 sampai 8 menyentuh rantai sensor motoriknya. Ketika bayi melihat sebuah bola, pandangannya membimbing jangkauannya, lalu dia mencengkeram bola itu, dan kemudian membawanya untuk meneliti lebih dekat. *Percepatan Keenam:* antara bulan ke-11 dan 13, terkait dengan rangkaian yang lebih lama ketika merasakan *(sensing)* dan bereaksi *(reacting).* Bayi mencengkeram mainan kerincingnya, dan menggerakkan mainan itu berputar sehingga bisa melihat sisi depan, belakang, dan samping-sampingnya. Ia juga mendengar orang berbicara dengan kata-kata, lalu membentuk mulutnya, bibirnya, dan tenggorokannya untuk meniru suara 'bola' atau 'roti'.

Proses-proses ini terjadi dalam rangkaian peristiwa perkembangan otak yang presisi, yang secara fitrah potensi itu ada pada bayi dan anak-anak. Kesemuanya merupakan bagian dari menyiapkan prasarana belajar bagi anak untuk menerima stimulasi-stimulasi dari sekitarnya dalam rangka membina bangunan pemahaman dalam otaknya, sedikit demi sedikit, secara bertahap, dan berulang-ulang. Ini semua merupakan awal bagi membina anak menuju cemerlang sesuai fitrahnya.

Kiranya kami cukupkan dulu bahasan ini sampai di sini sebagai pengantar. *InsyaAlloh* akan disambung dalam topik bahasan yang lain.

Semoga apa yang disampaikan menjadi amal jariyah bagi Uncle Manshor Haji Sukaimi.

Lahul Faatihah! ■

Ust Dhiya' dan Tantangan Dakwah di Pelosok Daerah



Noven Lukito H.S., S.Ei.
Staff Distribusi dan Pendayagunaan ZIS LAZIS AL-HAROMAIN
novenlukito1945@gmail.com

Ustadz Dhiya' adalah seorang da'i Persyada Al Haromain yang ditugaskan di Pondok Pesantren Nurul Haromain 58, desa Arjosari, kecamatan Kalipare, Malang Selatan. Daerah tersebut merupakan salah satu daerah terpencil di Malang. Untuk menuju ke sana, harus melewati hutan. Namun semangat dakwah beliau dapat menembus itu semua.

Beliau tak pernah menyangka akan ditugaskan di pelosok daerah. Awal pertama beliau mengenal Ma'had Nurul Haromain justru karena ingin mengetahui sistem peternakan sapi yang dikelola oleh Pondok Pesantren Nurul Haromain Pusat di Pujon, Malang. Beliau malah berjodoh dengan salah satu Santri Muhajirot, Ma'had Nurul Haromain Pujon, Ustadzah Niswatul Khoiroh. Ustadz Dhiya' pun menikah dan berkhidmah pada Abina K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin, sebagai guru di SMP plus Fityani dari tahun 2010 sampai dengan 2017.

Beliau merupakan salah satu alumni santri Awail Ma'had Nurul Haromain. Santri Awail adalah santri-santri yang sudah bekeluarga dan masing-masing memiliki tugas sendiri-sendiri, seperti mengajar sekolah, mengurus pondok, berjualan di koperasi pesantren, dan lain-lain. Santri Awail tetap mengikuti taklim, tetapi berbeda dengan Santri Pondok Putra Ma'had Nurul Haromain yang punya lebih banyak waktu untuk mengikuti taklim dan dibina secara ketat oleh Abina.

Sebelumnya, beliau mondok di Pondok Pesantren Al Islah, Bandar Kidul, Kediri. Ustadz Dhiya'udin masuk pondok tersebut setelah lulus SMA. Kemudian melanjutkan mondok di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Al Ghozali, Tulungagung. Setelah menikah, beliau melanjutkan untuk mengambil beasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim di kampus IAIN Kediri.

Tahun 2017, beliau dikirim ke Kalipare, Malang. Waktu itu, aset wakaf yang diamanahkan ke Persyada Al Haromain masih berupa tanah kosong. Dari tanah tersebut Ustadz Dhiya' berkewajiban untuk mengembangkan program-program dakwah.

Ada hal menarik ketika peletakan batu pertama pondok pesantren. Waktu itu Abina KH. Muhammad Ihya' Ulumiddin dan sekian banyak jamaah Persyada Al Haromain menghadiri agenda Dzikir Jama'i Nasional di Kediri. Ustadz Dhiya' pun hadir di sana.

Beliau diperintahkan Abina untuk mencari batu dan dibawa ke sana. Batu-batu yang dibawa Ustadz Dhiya' tersebut kemudian didoakan oleh Abina. Abina *dhawuh* agar batu tersebut ditanam di pondasi pondok pesantren beliau. Ustadz Dhiya' pun kembali ke Kalipare dengan membawa batu-batu tersebut.

Peletakan batu pertama pun dimulai. Beliau dan warga bahu-membahu menyiapkan pondasi. Ustadz Dhiya' membaca *bismilah* dan menaruh batu yang diberikan oleh guru beliau sebagai pondasi. *Alhamdulillah,* beberapa bulan setelahnya pondok beliau pun jadi dan bisa menjadi tempat untuk belajar membaca Al Qur'an.

Pondok Pesantren Nurul Haromain 58 dikenal juga dengan sebutan Pondok Blandong. Blandong adalah Bahasa setempat yang artinya padasan dari kayu yang biasanya digunakan untuk wudhu. Itu karena pondok tersebut berada di dekat petilasan Blandong, yang dulunya terdapat padasan yang dibuat oleh pendiri desa atau *Sing Mbabat Alas.*

Di lokasi dakwah beliau masih terdapat gerakan misionaris. Bahkan dahulu, SD Katolik merupakan satu-satunya SD di sana. Memang wilayah dakwah Ustadz Dhiya'

berada jauh dari jalan raya dan termasuk wilayah terpencil. Sebagian besar pendapatan penduduknya dari pertanian, meskipun ada juga yang bekerja sebagai TNI, TKW, karyawan pabrik, dan lain-lain. Hal tersebut penyebab keterbatasan akses pendidikan dan sebagainya.

Namun, gerakan tersebut semakin lama semakin berkurang karena ada bapak Muhammad Kholik, alumni UIN Malik Ibrahim Malang yang banyak berkontribusi bagi masyarakat sekitar dan mendirikan SD Islam. Dulu beliau terketuk hatinya saat KKN di Kalipare, sampai akhirnya mengabdi, membuatkan aliran air bersih, membangun musholla, sampai mendirikan SD Islam yang kini Ustadz Dhiya' juga mengajar di sana setiap hari.

Kegiatan rutin di pondok Ustadz Dhiya' salah satunya berupa Taman Pendidikan Al Qur'an. Mulai dari hari Senin-Jum'at diisi dengan kegiatan latihan membaca Al-Qur'an metode Ummi, latihan MC, Latihan memimpin tahlil, dzikir jama'i, latihan menjadi imam, *rotibul hadad* dan *tahlil*. Itu semua dilakukan karena Ustadz Dhiya' prihatin, sedikit sekali orang dewasa yang bersedia menjadi imam dan mimpin tahlil.

Ustadz Dhiya' sendiri menggunakan metode ummi dalam pembinaan baca Al-Qur'an. Beliau menjadi ketua Ummatan atau Ummi kecamatan, yang wilayahnya meliputi kecamatan Kalipare, Pagak, dan Donomulyo, serta kecamatan Wates yang masuk wilayah Blitar. Beliau juga aktif di Yayasan Persyadha Al Haromain sebagai Ketua Far'i Malang Selatan. Beliau sering berkoordinasi dengan ustadz Agus Musthofa di Kepanjen sebagai sekretaris Far'i-nya.

Untuk santri mukim, selama ini Ustadz Dhiya' masih mendapatkan santri-santri mukim yang sifatnya periodik. Beberapa dari mereka hanya mondok satu atau dua bulan untuk menyelesaikan materi yang spesifik semisal Kaifatusholli, Tahsin Qur'an, persiapan tes mondok di pujon, dan lain-lain.



doc. Iatis

Sementara untuk dakwah di warga, Ustadz Dhiya' mengadakan rutinan Dzikir Jama'i seminggu sekali keliling ke rumah warga. Kegiatan tersebut dilakukan setiap selasa malam sekaligus taklim tematik. Selain itu, beliau juga mengisi dzikir *hasbanah lathifiyah* sekaligus taklim ke beberapa warga.

Ustadz Dhiya' aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Beliau mengadakan sembelih qurban bersama, kerja bakti bersama warga, dan berbagai kegiatan lainnya. Hal tersebut beliau lakukan agar dapat membaur dan melebur bersama warga desa yang memiliki semangat gotong royong.

Setelah bertahun-tahun bertugas di wilayah tersebut, ada beberapa warga yang menawari beliau tanah dengan harga murah. Tanah seluas 1.400 meter persegi pun terbeli untuk perluasan dakwah beliau. Kini sebagian dari tanah tersebut telah ditanami 50 bibit pisang oleh Lazis Al Haromain yang nantinya untuk keperluan dakwah Ustadz Dhiya' juga.

Dari pengalaman dakwah beliau, Ustadz Dhiya' berpesan, "Saat kita berdakwah itu, alangkah baiknya diniatkan untuk menjadi kepanjangan tangan dari dakwah guru. Bukan untuk membesarkan diri sendiri. Hal itu agar apa yang kita lakukan menjadi berkah dan diridhoi oleh Sang Guru, serta dapat mempermudah langkah kita dalam berdakwah." ■

[MUTIARA AL-QUR'AN]



بسم الله الرحمن الرحيم

Bahaya Membenci Pelaku Kebaikan

Q.S. Al-Kautsar: 3
Alloh *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ ٱلْأَبْتَرُ

"Sesungguhnya orang yang membencimu, dialah orang yang terputus dari segala kebaikan."



K.H. M. Ihya Ulumiddin

Aminul 'Am Persyada Al Haromain, Pengasuh Ma'had Nurul Haromain Pujon - Malang

alwasath.blogspot.com

ANALISA AYAT

Ayat di atas terkait dengan kisah seorang gembong kekafiran bernama Ash bin Wa'il yang sangat membenci Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* dan gerakan *dakwah* beliau. Kebencian ini di antaranya tampak ketika Sayyid Qasim putera beliau wafat, maka Ash bin Wa'il yang celaka berkomentar miring: "Biarkanlah Muhammad. Dia lelaki yang terputus karena tidak lagi memiliki keturunan. Jika telah mati, maka dia tidak akan pernah disebut lagi."

Dalam konteks sebab turun, berarti ayat ini adalah suatu bentuk pembelaan Alloh *subhanahu wa ta'ala* kepada Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* dengan penegasan dari-Nya bahwa justru si kafir pembenci beliau *shollallohu alaihi wa sallam* lah orang yang terputus dari rahmat Alloh *ta'ala* dan tidak ada kebaikan sama sekali pada dirinya. Adapun Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* akan selalu ada, terus-menerus disebut di menara-menara adzan dan mimbar-mimbar (masjid). Kendati pada mulanya ditujukan kepada Ash bin Wa'il atau versi lain Uqbah bin Abi Muith, ayat ini juga berlaku kepada seluruh orang yang membenci dan mencaci Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* sepanjang zaman.[1]

Demikianlah kecintaan Alloh *subhanahu wa ta'ala* kepada sang kekasih-Nya, Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam*.

Kebaikan secara naluri itu disukai dan orang yang melakukan kebaikan apalagi perbaikan juga seharusnya mendapat simpati serta disukai oleh sesama manusia. Akan tetapi ayat di atas mengingatkan kepada kita bahwa ada situasi di mana orang baik dan melakukan perbaikan justru tidak disukai, dibenci, dan bahkan dimusuhi.

Orang baik yang dimaksudkan di sini sesuai ayat sebelumnya adalah orang yang menegakkan *sholat* dan *berkurban* karena Alloh *subhanahu wa ta'ala.*

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ

"Maka shalatlah dan berkurbanlah karena Tuhanmu!" (Q.S. Al-Kautsar: 2)

Dalam makna luas orang baik adalah orang-orang yang tulus ikhlas mengabdi kepada Alloh *ta'ala* dan berani berkurban memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk kebaikan orang lain. Bahkan tidak segan-segan memberikan harta bendanya demi kebaikan bersama.

Kendati demikian masih saja ada yang tidak suka, membenci, mencaci maki, dan memusuhi. Jika ini terjadi, maka sangat mungkin risiko besar akan terjadi. Bila Ash bin Wa'il sebagai orang pertama yang mendapatkan ancaman sebagai orang yang dijauhkan dan diputuskan dari *rahmat* Alloh *ta'ala,* maka selanjutnya adalah pihak-pihak yang tidak suka bahkan memusuhi kebaikan dan orang yang melakukan perbaikan.

Ada kaidah bahwa bila seseorang tidak sibuk dengan kebaikan, niscaya akan sibuk dengan keburukan. Bila pelit harta untuk kebaikan dan ketaatan, maka hartanya akan dibelanjakan untuk hal tidak berguna atau bahkan kemaksiatan. Mengacu kepada kaidah, ini maka jika seseorang diam, abai, tidak peduli dan membiarkan orang-orang yang berperilaku buruk atau tidak bertanggung jawab, maka sangat mungkin akan diuji oleh Alloh *subhanahu wa ta'ala* beralih kepada bersikap kritis, tidak suka, dan bahkan memusuhi dan menghalangi orang baik dari melakukan perbaikan.

Jika sudah demikian halnya, maka ia terancam bernasib sama dengan Ash bin Wa'il. Ibaratnya seperti jatuh ke jurang sangat dalam atau terjebak dalam sumur beracun. *Na'udzu billah min dzalik.*

Singkatnya apabila seseorang abai tidak menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar,* maka sangat mungkin terjadi sebaliknya, yaitu menolak kebaikan dan mendorong kemungkaran.

Selain bermakna terputus dari *rahmat* Alloh s*ubhanahu wa ta'ala* dan tidak ada kebaikan sama sekali, kata al-abtar, cap buruk yang disematkan oleh Alloh *subhanahu wa ta'ala* kepada pembenci Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* dan para pewaris beliau, yaitu orang-orang baik yang berjuang melakukan perbaikan, oleh Imam al-Mawardi dalam *tafsir*nya juga disebutkan bermakna *rendah hina* sebagaimana riwayat dari Imam Qatadah atau bermakna *sendiri tak ada teman* sebagaimana riwayat dari Ikrimah.

Ini berarti pembenci beliau *shollallohu alaihi wa sallam* dan orang-orang yang baik pejuang kebaikan juga akan mengalami nasib direndahkan, dihinakan, serta dikucilkan. ■

=وَاللهُ يَتَوَلَّى الْجَمِيْعَ بِرِعَايَتِه=



Sunan Gresik: Waliyullah Senior nan Dermawan di Nusantara



Noven Lukito H.S., S.Ei.
Staff Distribusi dan Pendayagunaan ZIS LAZIS AL-HAROMAIN
novenlukito1945@gmail.com

Syeikh Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik adalah penyebar Islam tertua di Jawa. Pada makam beliau tertulis angka 882 H/1419 M. KH. Agus Sunyoto dalam Atlas Walisongo mengkategorikan beliau sebagai salah satu Waliyullah yang tidak masuk dalam daftar Walisongo karena beliau meninggal sebelum Sunan Ampel lahir atau dewasa, sedangkan era Walisongo sebagai dewan atau perkumpulan dakwah para Wali dimulai dari Sunan Ampel. Namun masyarakat umum menganggap Sunan Gresik masih bagian dari Walisongo.

Terlepas dari perbedaan pandangan tersebut, Sunan Gresik atau Syaikh Maulana Malik Ibrahim merupakan salah satu pendakwah yang memiliki kontribusi besar dalam perkembangan dakwah di Nusantara terutama di Jawa. Beliau dikenal sebagai guru serta penasihat kerajaan yang dermawan. Makam beliau terletak di Kampung Gapura, Kota Gresik.

Tercatat dalam buku Atlas Walisongo, ada beberapa versi tentang Syaikh Maulana Malik Ibrahim. Beliau menyebutkan bahwa secara keliru, masyarakat menyebut beliau sebagai Syaikh Maghribi yang menimbulkan kesan bahwa beliau berasal dari Maroko, Afrika Utara.

Babat Tanah Jawi secara kurang tepat menyebut beliau sebagai Syeikh Ibrahim Asmarakandhi yang memunculkan kesan bahwa beliau berasal dari Samarkand, Asia Tengah. Menurut *History of Java*, dari sumber-sumber lokal beliau merupakan pemuka agama mashur asal Arabia dari keturunan Zainal Abidin. Berdasar penulisan belakangan yang spekulatif, beliau dihubungkan dengan nasab Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* dari garis keturunan Alawiyyin dari jalur Husain bin Ali.

Pembaca epigraf asal Prancis, J. P. Moquette menyebutkan bahwa beliau, Al-Malik Ibrahim wafat pada hari senin 12 Rabbiulawal 822 H (8 April 1419), berasal dari Kashan, sebuah tempat di Persia (Iran). Berdasar inkripsi di batu nisan Syaikh Maulana Malik Ibrahim, beliau disebut sebagai : 1. Guru kebanggaan para pangeran *(mafkharul-umara)*; 2. Penasihat raja dan para Menteri *('umdatus-salaaathiin wal-wuzaraa)*; 3. Dan



islamic-center.or.id

dermawan kepada fakir miskin *(wa ghaisul-masaakiin wal-fuqaraa)*; 4. Yang berbahagia karena syahid *(as-sa'id asy-syahiid thiraazu bahaaid-dawlah wad diin).*

Dakwah Sunan Gresik

G.W.J. Drewes dalam *New Light on The Coming of Islam to Indonesia* menyebutkan bahwa Syeikh Maulana Malik Ibrahim merupakan salah seorang tokoh yang pertama-tama menyebarkan agama Islam di pulau Jawa dan merupakan wali senior di antara para wali lainnya.

Menurut *Babad ing Gresik,* yang awal datang ke Gresik adalah dua bersaudara keturunan Arab, Maulana Mahpur dan Maulana Ibrahim dengan tetuanya Sayid Yusuf Mahrabi beserta 40 orang pengiring. Maulana Mahpur dan Maulana Ibrahim masih bersaudara dengan Raja Gedah. Mereka datang ke Jawa untuk berdakwah menyebarkan ajaran Islam sambil berdagang. Mereka berlabuh di Gerwarasi atau Gresik pada tahun 1293 J/1371 M. Rombongan mereka menghadap Brawijaya-Raja Majapahit, untuk menyampaikan kebenaran Agama Islam. Sang Raja belum memeluk Islam, namun bersedia menerima mereka. Lalu Maulana Ibrahim diperbolehkan menyebarkan ajaran Islam kepada orang Jawa yang beliau mau.

Menurut riwayat cerita lokal, daerah yang dituju oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim pertama kali adalah desa Sembalo, di dekat desa Leran, kec. Manyar, Gresik. Beliau mendirikan Masjid pertama di desa Pasucinan, Manyar. Aktivitas awal-awal beliau adalah dengan berdagang di tempat terbuka dekat pelabuhan yang disebut dengan desa Rumo. Istilah Rumo sendiri identik dengan kata Rum (Persia) atau kediaman orang Rum (Persia).

Setelah dakwah beliau berhasil di Sembalo, beliau pindah ke kota Gresik di desa Sawo. Setelah itu, beliau datang ke Kutaraja Majapahit dan mendakwahkan agama Islam kepada raja. Sang Raja belum bersedia masuk Islam, namun menerima beliau dan memberikan sebidang tanah di pinggiran kota Gresik yang kini dikenal sebagai desa Gapura. Di desa tersebut lah Syaikh Maulana Malik Ibrahim membuka pesantren untuk mendidik kader-kader pemimpin umat dan penyebar Islam, melanjutkan dakwah beliau, menyampaikan kebenaran Islam kepada masyarakat di wilayah Majapahit yang sedang mengalami kemerosotan akibat perang saudara.

Tauladan dari Sunan Gresik

Perjalanan dakwah Syaikh Maulana Malik Ibrahim tidaklah mudah. Beliau mengembara di negeri orang untuk menegakkan *kalimatullah.* Di awal kedatangan beliau, selain berdakwah beliau juga berdagang, sehingga beliau juga terlibat dalam kegiatan sosial-ekonomi masyarakat dan banyak berinteraksi dengan mereka.

Meskipun beliau datang bersama komunitas orang-orang Persia, beliau mendekatkan diri dengan masyarakat sekitar dengan cara berdagang. Dakwah berbentuk *muammalah* tersebut dapat diterima dengan baik oleh pribumi Nusantara. Beliau dan komunitasnya juga membangun jaringan dengan penguasa Majapahit sehingga dakwah beliau dapat diterima meskipun Raja Majapahit sendiri juga belum memeluk Islam.

Upaya untuk mencetak kader-kader dakwah juga beliau lanjutkan melalui pesantren atau pendidikan Islam. Hal tersebut memberikan kita pelajaran bahwa pembinaan harus terus berlanjut. Para santriwan-santriwati hasil didikan beliau juga lah yang kemudian mewarnai masa depan dakwah di Nusantara sehingga sekarang Indonesia menjadi negeri berpenduduk muslim terbanyak dari seluruh dunia. Namun dakwah harus tetap berlanjut.

Pesantren-pesantren, Ulama', *Mubaligh,* aktivis-aktivis muslim, keluarga-keluarga muslim dan para pemimpin-pemimpin muslim perlu berperan dan melanjutkan dakwah para *Waliyullah* dengan mencetak generasi-generasi terbaik umat ini. Sehingga estafet dakwah dan nilai-nilai Islam dapat terus berjalan serta menjadikan Indonesia menjadi negeri yang aman tentram serta diberkahi dan dirohmati oleh Alloh ta'ala.

Semoga perjuangan para ulama' Nusantara dapat kita jadikan pelajaran untuk terus bersyukur atas nikmat Islam yang diberikan oleh Alloh ta'ala dan ilmunya menjadi amal jariyah yang pahalanya terus mengalir bagi mereka. *Amin Ya Robbal Alamiin.* ■

Sumber : *Sunyoto, A. (2016). Atlas Wali Songo. Jakarta: Pustaka Ilman dan Lesbumi PBNU.*



Buah Dari Mawaddah

pexels.com/itsmeseher



Esti Soepanggih

estisoepanggih65@gmail.com

Menjadi *sunnatulloh* jika apa yang ditanam, disirami, dirawat, dijaga, dan selalu dicermati dari gangguan hama, pasti akan berbuah pada akhirnya.

Biidznillah. Begitupun dengan biduk rumah tangga. Pupuk yang berwujud pengorbanan, saling pengertian, terbuka satu sama lain, saling mendukung, *ta'awun,* mendahulukan dan menjaga hati pasangan, serta yang paling penting di sini keikhlasan, maka buah dari tanaman ini adalah *baiti jannati.*

Seiring waktu, perjalanan rumah tangga dari hari ke hari, bulan ke bulan, dan tahun ke tahun. Hingga tak terasa puluhan tahun terlampaui. Dan rentang waktu itu tidak sepi dari cobaan, ujian silih berganti. Jatuh bangun, melelahkan. Namun Alloh ta'ala tidak akan membiarkan dan membebani hamba-Nya di luar kemampuannya (Q.S. Al-Baqarah: 286). Artinya, sebesar apapun, seberat apapun, seburuk apapun, Alloh ta'ala pasti telah memfasilitasi hati dengan kekuatan yang luar biasa. Dan Dia selalu memberi yang terbaik. Jika tabir telah tersingkap, maka kita akan terlepas dari segala beban dunia. Karena sejatinya semua itu telah ditulis di *Lauhul Mahfuzh.*

Sebuah Tim yang Solid

Suami istri, bermula dua orang bersatu, kemudian satu demi satu hadir buah hati. Bagai sebuah tim, solid. Berjalan bersama menuju titik yang sama. Tanpa terasa dengan berjalannya waktu, yang dahulu tegap perkasa, tebar pesona, akan memudar dan berujung pada kelemahan. Lemah secara fisik. Kecantikan yang memukau, dan segala kelebihan yang dianugerahkan Alloh ta'ala, lambat laun akan meninggalkan dan hanya membekas sejalan dengan bertambahnya usia. Kulit mulai keriput, rambut memutih dan secara fisik tidak lagi semampai dan semenarik dulu. *Sunnatullah.* Bahkan kecerdasan dan kemampuan berkomunikasi tidak jarang mulai menurun.

Jika demikian yang berlaku, mengapa kita terpana pada yang kasat mata saja? Mengapa kita tidak mencoba menerawang (sejak dini) pada pemahaman yang hakiki? Pemahaman yang tidak tergerus oleh waktu. Pemahaman akan kekekalan, keabadian. Sementara dunia adalah kesenangan yang menipu. Dunia adalah fana. Dunia adalah tempat bersendau gurau. Melenakan. Meski Al-Qur'an sudah mengabarkan tak urung hanya sedikit orang yang percaya. Lebih banyak orang yang menikmati dunia,

terlena, terbius, dan melupakan pada sesuatu yang seharusnya digenggam erat, yaitu kehidupan sesudah mati.

Dalam berinteraksi dengan keluarga, hal-hal mendasar yang berhubungan dengan kehidupan akhirat harus selalu dihidupkan dan diaplikasikan dalam keseharian. Tentu saja masing-masing keluarga paham dan mempunyai metode untuk mensosialisasikan pada anggota keluarganya. Dari hal-hal kecil semua harus dilandasi dengan pemahaman "untuk apa kita melakukan ini-itu" tak lepas bahwa semua itu dalam rangka ibadah.

Pemahaman ini adalah pondasi yang harus ditanamkan sejak dini, bahwa acara tunggal manusia itu adalah menghamba pada Sang Khalik. Tidak ada acara lain. Pondasi ini akan mendasari *suluk* anak-anak kita ketika mereka beranjak dewasa, sehingga di manapun, kapanpun mereka telah terbiasa dengan pemahaman ini. *Insya Alloh ta'ala* ini akan jadi tameng kehidupan di tengah kehidupan yang semakin lama semakin jauh dari tuntunan agama.

Buah Mawaddah

Kehidupan akhirat itu nyata. Dan keabadian itu ada. Hari pembalasan juga ada. Hal ini sebagai bukti bahwa Alloh *ta'ala* itu Maha Adil. Siapapun yang berbuat baik, meski hanya sebesar biji *dzarroh*, maka Dia berkenan untuk membalasnya.

Demikian pula, perjuangan seorang ayah untuk mencari nafkah bagi keluarganya, juga seorang ibu yang dengan penuh rela dan cinta tulus mengurus rumah tangga. Semua ketulusan dan cinta itu akan diperhitungkan kelak.

Cinta antara suami istri pun akan berkelanjutan hingga di kehidupan nanti. Cinta yang harus diperjuangkan. Cinta yang penuh dengan pengorbanan dan totalitas ketulusan hati. Cinta yang akan membawa pada bersatunya hati, penerimaan dan pengabdian pada cinta itu sendiri. Cinta karena Illahi. Cinta yang hanya mengenal memberi tanpa menuntut. Cinta yang mendahulukan dan meniadakan ego.

Inilah buah dari *mawaddah.* Mengasihi karena Alloh *ta'ala.* Bahwa antara suami istri benar-benar seperti saudara kandung yang tidak ingin berpisah. Saling menopang (karena memang sudah lemah), saling support (dengan Bahasa yang hanya mereka yang tahu) untuk tetap bersama di sisa usia. Di saat anak-anak sudah tidak lagi ada di sisi, hanya berdua, menunggu waktu pulang, dengan sebersit harap bisa bersama di kehidupan selanjutnya.

Menua Bersama

Betapa sering kita saksikan, sepasang kakek nenek di usia 70 tahunan, mereka tampak bahagia sekali. Ada ketulusan di pancaran mata yang teduh, menghabiskan waktu bersama, dalam kesederhanaan dan jauh dari hiruk pikuk dunia yang melelahkan. Mereka tidak ingin merepotkan dan membebani anak-anaknya, meski bisa jadi anak-anak mereka telah hidup dengan segala kelebihan (materi). Mereka lebih memilih tinggal di rumah sendiri. Rumah yang menjadi saksi atas seluruh perjuangan meniti hidup berumah tangga puluhan tahun. Dengan segala kenangan yang ada, yang tidak mudah untuk dilupakan.

Budaya Jawa mengenal ada yang namanya Perkawinan Perak (25 tahun) dan Perkawinan Emas (50 tahun). *Masya Alloh ta'ala* bisa dibayangkan 50 tahun hidup bersama! Maka hanya ajal-lah yang layak memisahkan mereka. Bersama 25-50 tahun adalah bukti bahwa dua orang yang mempunyai latar belakang sosial, ekonomi atau adat yang berbeda, mampu bertahan.

Tentu campur tangan Alloh *ta'ala* tidak bisa dinafikan. Karena secara fisik tentu semua telah usang. Daya tarik dan pesona telah memudar, yang hanya ada fisik yang semakin lemah, gerakan lambat, bahkan kecerdasan dan memori (ada) yang hilang, pikun. Namun di saat titik terendah itu justru Alloh *ta'ala* telah menajamkan mata hati. Hati yang dipenuhi kepasrahan, sumeleh. Tidak disibukkan lagi dengan urusan dunia. Fokus pada perjalanan pulang, kembali ke asal-usul manusia. Memantaskan diri penuh khusyuk, berharap penuh kasih sayang Alloh *ta'ala* dan belas kasih-Nya semata. Tidak lagi bertengger keangkuhan dan kesombongan, apalagi ambisi. Satu-satunya harapan adalah kembali pulang dengan penuh ridho dan ridho-Nya. Bersama lagi di kehidupan selanjutnya. Di kehidupan abadi.

Wallohu a'lam. ■



[KOLOM ANDA]

Janganlah Ragu Berdakwah Melalui Media Sosial, Wahai Pemuda Islam!



Muhammad Saifulloh

Anggota Fityah Al Haromain, Staff Media Lazis Al Haromain

Pemuda adalah pilar peradaban. Perannya begitu besar dan penting dalam memperjuangkan dan membangun peradaban yang baik dan gemilang. Baik di era kehidupan mereka, maupun menjadi idola di era setelahnya. Kita memiliki tauladan pemuda-pemuda yang bersemangat juang besar dan luar biasa hebatnya. Mereka memegang peranan penting dalam dakwah Islam. Beberapa dari mereka adalah sahabat Ali bin Abi Tholib, Khalid bin Walid, Umar bin Khattab, Shalahudin Al-Ayyubi, dan sederet pemuda hebat lainnya. Dalam berdakwah memperjuangkan dan menyebarkan agama Islam, mereka telah mengerahkan seluruh tenaga, pikiran, dan waktu mereka. Padahal, tentu dakwah pada masa itu pastilah tidak semudah dakwah pada masa kini.

Tahun 2022 – Di Mana Pemuda Kita?

Dakwah masa kini tentu jauh terasa lebih mudah. Beberapa tahun terakhir kita dihadapkan dengan era media sosial. Di mana perbedaan ruang dan waktu bukan lagi menjadi sebuah halangan. Hal ini tentu mempermudah perluasan area dakwah Islam. Hanya berupa *"Kecepatan dan data"*, tetapi telah dapat menjadi kunci dari awal kemenangan. Artinya, tanpa keduanya, sebuah perjuangan yang dirintis di media sosial tak pernah dilahirkan. Ya, bagaimana mungkin disebut berdakwah di media sosial tanpa pernah memulainya, atau tanpa pernah menyebarkan data/konten positifnya?

Saat ini, di Indonesia mengalami bonus demografi,. Artinya, saat ini jumlah usia produktif (pemuda) mencapai jumlah yang lebih banyak daripada usia non produktif. Produktif tidak hanya dinilai dari segi penghasilan, tetapi juga dari segala bentuk kontribusi baik terhadap negara maupun agama. Lalu seharusnya kini, pemuda-pemuda Islam juga memiliki semangat yang lebih tinggi dan upaya yang lebih gencar dalam mendakwahkan agama Islam. Namun, yang dapat kita lihat di media sosial saat ini hanyalah *joget-joget ala TikTok*, ataupun konten maksiat/negatif lainnya. Lantas, di manakah pemuda kita saat ini?

Mari kita bahas mulai dari munculnya media sosial. Media sosial menawarkan berbagai macam kemudahan untuk berkomunikasi hingga bertransaksi. Seseorang hanya perlu duduk atau rebahan dengan menggunakan *handphone* dan menggerakkan jari-jemarinya untuk dapat mengaksesnya. Meski sesederhana itu, namun media sosial mampu memberikan pengaruh yang

besar pada otak maupun kehidupan seseorang. Sebagai contoh, seorang anak bisa menangis tantrum bila tidak diperbolehkan menonton TikTok atau *channel* Yutube kesukaannya. Seorang suami pun dapat lalai terhadap istri dan anaknya bila sedang main *game* bareng dengan sahabat daringnya. Meski demikian, ada juga pemuda yang hijrah karena seringnya menonton dakwah ustadz-ustadz di Youtube. Hal ini, tentu menunjukkan bahwa banyak hal yang dapat diperoleh dengan mengakses media sosial, baik itu hal positif maupun negatif, serta adiktif. Hanya saja, seringnya hal negatif dan adiktif-lah yang muncul sebagai dampak adanya media sosial.

Padahal bila dipikirkan lebih lanjut, kemudahan yang ditawarkan media sosial sangatlah banyak, seperti memudahkan kegiatan silaturrahmi, pengajian, kuliah, rapat, dan kegiatan lainnya yang dapat dilakukan secara daring. Pada poin inilah para pemuda Islam perlu membaca situasi. Pemuda Islam seyogyanya dapat memanfaatkan kemudahan tersebut untuk membuat konten-konten islami sebagai *counter* dari banyaknya konten negatif yang tersebar di media sosial. Bahkan, pemuda Islam yang aktif berdakwah di media sosial dapat terlihat bagai lentera yang menerangi dalam kegelapan.

Dengan demikian, krisis moralitas yang menjadi permasalahan utama masa kini dapat dicegah dan diatasi. Pemblokiran konten negatif seperti pornografi, judi, dan lain-lain memang kadang tak mempan bagi orang-orang yang memang telah berniat untuk mengaksesnya. Namun dengan adanya peran pemuda kita yang menciptakan lingkungan positif nan agamis, seharusnya dapat mencegah pikiran dan keinginan yang negatif. Karena, seseorang yang senantiasa menyibukkan diri pada kebaikan tidak akan memiliki waktu untuk berbuat keburukan. Di sini-lah peran penting yang harus diisi oleh pemuda kita.

Memilih Sosok Panutan di Era Media Sosial

Teringat salah satu dawuh dari guru kami Abina K.H. Muhammad Ihya' Ulumuddin, yakni ada 3 kunci keselamatan di akhir zaman: rezeki yang halal, belajar ilmu agama, dan persaudaraan karena Alloh *ta'ala.* Tiga hal inilah yang harus dipegang oleh pemuda akhir zaman. Pemuda Islam hendaknya memanfaatkan kemudahan media sosial yang ada untuk belajar ilmu agama dan mencari *circle* persaudaraan karena Alloh *ta'ala*. Hal ini dilakukan karena faktor lingkungan merupakan faktor terbesar yang mampu mempengaruhi kegiatan keseharian kita. Serta pada era media sosial ini, lingkungan kita bukan hanya lingkungan fisik, melainkan juga lingkungan maya yang luasnya tak terhingga.

Memiliki sosok panutan juga merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan di era media sosial ini. Di tengah hiruk-pikuknya konten tak ter-*filter*, berlalu-lalangnya tayangan maksiat di media sosial, tentu pemuda Islam memerlukan sosok panutan yang tetap mampu membimbingnya dalam kelurusan jalan hidup.

Salah satu sosok panutan kami secara pribadi dan berjama'ah adalah K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin. Beliau adalah seorang 'Alim 'Ulama alumni Abuya Sayyid Muhammad Al-Maliki, ulama besar di Rusaifah. Kemudian guru kami, yakni Abah Habibana Idrus bin Muhammad Alaydrus, yang senantiasa menuntun kami dengan jalan mahabbah kepada Rosulullah *shollallohu alaihi wasallam.* Beliau juga senantiasa mengingatkan kami untuk istiqamah mengikuti majelis ta'lim. Pada kedua ulama' ini kami mengambil tauladan sehingga Alhamdulillah, tak ragu lagi bagi kami untuk menyebarkan konten-konten positif yang mampu menyebarkan dakwah beliau di media sosial.

Mari Menjadi Pedang Dakwah Ulama'

Di akhir zaman ini, orang tak ragu lagi melakukan maksiat dan menyebarkannya via media sosial. Oleh karena itu, justru seharusnya kita sebagai pemuda Islam juga tak perlu ragu lagi dalam berdakwah dengan memviralkan konten positif di media sosial. Media sosial sesungguhnya hanyalah sebuah wadah yang mudah diakses, hanya hati kita lah yang perlu bergerak. Mari kita teladani pemuda-pemuda hebat Islam, Sahabat Nabi, dan semoga kita dapat menjadi pedang dakwah para Uuama'. Setidaknya, bila kita tak bisa menjadi seorang ulama', minimal kita dapat memperoleh berkahnya (ulama'). Dengan demikian, hidup kita dapat menjadi hidup yang berarti dan bermanfaat bagi Agama Islam.

Wallahua'lam. ■

[TOMBO ATI]

Maksiat Merusak Hati





Ayyub Syafii
Kepala SMK Nurul Haromain Malang

ayub.syafii@gmail.com

Kita eja sejenak kalam hikmah Syeikh Ibn Atha'illah di dalam *Tajul 'Arus*:

"Sungguh aneh, bagaimana mungkin kau berharap hati menjadi baik sementara tubuhmu melakukan berbagai larangan seperti melihat yang terlarang, menggunjing, mengadu domba, dan sebagainya?! Kau bagaikan orang yang berobat dengan racun, atau orang yang ingin membersihkan pakaian dengan celupan hitam. Karena itu, kau harus berkhalwat dan beruzlah. Siapa yang biasa beruzlah, ia akan menjadi mulia. Siapa yang uzlahnya benar, ia akan mendapat anugerah Tuhan. Tandanya adalah tersingkapnya tirai, hidupnya hati, dan terwujudnya cinta. Kau harus memperbagus, bukan memperbanyak amal."

Saudaraku,

Jika kita ingin hati menjadi baik, kita harus bertekad untuk menjauhi maksiat dan dosa. Sebab, bagaimana mungkin hati dan tubuh kita sembuh dari berbagai penyakit, sementara kita tidak minum obat? Pernahkah kita melihat orang berobat dengan racun atau membersihkan pakaian dengan celupan hitam?

Kita harus benahi hati yang sudah rusak akibat maksiat dan dosa yang kita lakukan. Tobat adalah cara yang jitu.

Mari kita simak lagi kalam hikmah Syeikh Ibn Atha'illah tentang itu:

"Hati yang baik tidak dilalaikan dari *Alloh ta'ala* oleh sesuatu yang baik. Jika ingin sembuhkan hatimu, keluarlah menuju medan tobat. Ubahlah keadaanmu dari sebelumnya jauh dari *Alloh ta'ala* menjadi dekat kepada hadirat-Nya. Kenakan pakaian kerendahan dan kehinaan. Ketahuilah, hati dapat disembuhkan dari segala penyakitnya. Namun sayang, kau terus memenuhi perutmu dan membanggakan kegemukanmu. Kau tak ubahnya domba yang digemukkan untuk disembelih. Tidak sadarkah sesungguhnya kau telah menyembelih dirimu sendiri?!"

Saudaraku,

Hati dapat sibuk dengan suatu urusan dan menghindari urusan yang lain. Hati bisa sibuk dengan harta, kedudukan, atau segala hal lainnya yang menggiurkan sehingga lalai dari *Alloh ta'ala* dan sibuk dengan syahwatnya. Keadaan ini sangat membahayakan hati. Karenanya hati harus selalu sibuk bersama *Alloh ta'ala* seraya mencampakkan hawa nafsu dan syahwat. Inilah jalan keselamatan yang akan membebaskan dan menyembuhkan hati dari segala penyakitnya.

Barang siapa yang menginginkan keselamatan dan kesembuhan hati, hendaklah ia bertobat kepada *Alloh ta'ala* karena melalaikan dan melupakan-Nya. Ia harus mengubah keadaan hatinya, dari sebelumnya jauh menjadi dekat kepada hadirat *Alloh ta'ala*; dari sebelum berjarak, menjadi berada di hadirat-

Nya. Ia harus beralih dari sikap sombong dan lalai menuju sikap merendah dan papa. Jika kita menginginkannya, kita harus mengurangi makan. Karena jika kenyang, diri kita akan cenderung pada maksiat. Sebaliknya, jika lapar dirimu akan berkenalan dengan *Alloh ta'ala.*

Nabi s*hollallohu alaihi wa sallam* bersabda yang artinya: "Wahai pemuda, siapa yang mampu menikah di antara kalian, menikahlah. Namun, siapa yang belum mampu, berpuasalah karena puasa menjadi tameng baginya." (H.R. al-Bukhari)

Saudaraku,
Uzlah hati juga sangat penting dilakukan karena uzlah dapat membersihkan hati dari kelalaian. Dalam uzlah, seseorang dapat mengasingkan diri, untuk merenungkan ciptaan *Alloh ta'ala.*

Nabi *shollallohu alaihi wa sallam* bersabda yang artinya: "Tafakur sesaat lebih baik daripada ibadah selama 70 tahun."

Tafakur dianggap lebih baik daripada ibadah karena tafakur mengantarkan manusia untuk mengetahui hakekat segala sesuatu, membuatnya lebih mengenal *Alloh ta'ala*, menyingkap berbagai cacat diri, tipu daya setan, dan tipuan dunia yang tersembunyi.

Tafakur sangat dianjurkan oleh *Alloh ta'ala,* sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya dalam surat Saba' Ayat 46:

قُلْ إِنَّمَا أَعِظُكُمْ بِوَاحِدَةٍ ۖ أَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ مَثْنَىٰ وَفُرَادَىٰ ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا ۚ مَا بِصَاحِبِكُمْ مِنْ جِنَّةٍ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ

"Katakanlah: Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Alloh ta'ala (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian kamu fikirkan (tentang Muhammad) tidak ada penyakit gila sedikitpun pada kawanmu itu. Dia tidak lain hanyalah pemberi peringatan bagi kamu sebelum (menghadapi) azab yang keras."

Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* juga sangat menganjurkan agar umatnya banyak bertafakur seperti yang terungkap dalam hadits riwayat Uqbah ibn Abi Amir ketika ia bertanya kepada Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam*, "Apa yang bisa menyelamatkan?" Beliau *shollallohu alaihi wa sallam* bersabda: "Jaga lisanmu, lapangankan rumahmu, dan tangisi dosamu!" (H.R. al-Tirmidzi dan Ahmad)

Perintah untuk menangisi dosa mengandung pengertian bahwa kita diperintah untuk merenungkan segala kesalahan yang telah dilakukan untuk kemudian menekadkan diri tidak mengulanginya. Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* sendiri memberi kita contoh betapa beliau suka berkhalwat dan bertafakur demi mendapatkan pemahaman mengenai kaumnya dan juga alam semesta pada masanya. Secara lebih khusus, Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* banyak menyendiri menjelang *Alloh ta'ala* mengangkatnya sebagai Nabi dan Rasul. Beliau beribadah selama beberapa malam di gua hira hingga akhirnya turun wahyu dari *Alloh ta'ala.*

Uzlah hati di sini yang dimaksud adalah tetap bergaul dengan manusia sementara hati tetap bersama *Alloh ta'ala*. Karena ada ungkapan: "Hendaklah lahiriahmu bersama makhluk, tetapi jiwamu bersama *Alloh ta'ala.*"

Saudaraku,
Syeikh Ibn Atha'illah berkata dalam al-Hikam: "Tidak ada yang bisa memberikan manfaat kepada hati (kalbu) seperti *uzlah* untuk memasuki medan perenungan."

Kita sangat membutuhkan saat untuk 'menarik diri' dari hinggar bingar kehidupan. Menemukan suasana tenang untuk memperbarui diri. Memikirkan dengan sungguh-sungguh tindakan untuk meluruskan, meneguhkan, dan menyeimbangkan setiap unsur kelemahan, kekurangan, aib, dan sifat buruk lainnya dalam diri. Inilah medan spiritual yang di dalamnya kita dituntut untuk mampu memenangkan peperangan dengan diri sendiri. Menjadikan hati 'sepi' dari kesia-siaan dan membuat nafsu 'sendirian' dalam permainannya. Setelah itu, barulah kita kembali meneruskan perjalanan hidup dengan kesadaran penuh. Sungguh, saat HENING, hati kita akan BENING.
Mulailah..!! ■

Etika kepada Orang Tua, Orang Muda, dan Orang Alim

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ
قَالَ لَيْسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ لَمْ يُجِلَّ كَبِيْرَنَا وَ يَرْحَمْ صَغِيْرَنَا
وَيَعْرِفْ لِعَالِمِنَا حَقَّهُ

Diriwayatkan dari Ubadah bin ash-Shamit, bahwa Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* bersabda: *"Bukanlah termasuk dari umatku orang yang tidak menghormati yang lebih tua, tidak mengasihi yang lebih muda, dan tidak tahu hak orang alim."* (H.R. Ahmad no. 22819)



M. Bahruddin Thohir
Sekretaris Umum Ma'had Nurul Haromain
udienelbahr@gmail.com

Hadits Ke Tiga Puluh Tiga

Di antara akhlak mulia yang diajarkan oleh Islam adalah menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, dan mengetahui hak seorang ulama. Akhlak ini sangat penting, sehingga tidak mengindahkannya berarti telah melakukan perbuatan buruk dan merugikan.

Begitu pentingnya tiga akhlak itu sampai Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* menggunakan kalimat yang sangat menakutkan jika tidak menjalankannya yaitu: *laisa min ummati,* (bukan termasuk umatku). Beliau tidak mengakui sebagai umatnya. Bagaimana nasibnya kelak di akhirat jika tidak diakui sebagai umatnya. *Naudzubillah!* Dengan demikian, maka tiga akhlak ini menjadi bagian dari indikator kebaikan beragama seorang muslim yang mengaku Nabi Muhammad sebagai Nabinya.

Makna kata *"laisa minna"*

Imam Nawawi berkata dalam *Syarh Shahih Muslim,* bahwa menurut para ahli ilmu, maksud kalimat *"laisa min ummati"* atau semacamnya seperti *"laisa minna"* adalah: "Dia bukanlah orang yang mendapat petunjuk kami, yang mengikuti ilmu kami, perilaku kami, dan kesempurnaan jalan kami." Beliau menambahkan bahwa kalimat itu seperti kalimat ucapan orang tua kepada anak yang perbuatannya tidak disukainya: "Dia bukan anakku," yang bukan berarti bukan anaknya sungguhan, melainkan bentuk ketidakpuasan seseorang terhadap perilakunya, dan dengan menggunakan kalimat itu diharapkan anaknya bisa kembali lurus. Inilah maksud dari kalimat penafian umat oleh Nabi, bukan dicoret dari daftar umatnya yang kelak tidak mendapatkan syafaat dan keluar dari agama Islam . Kecuali jika seseorang memang menganggap bahwa akhlak itu bukan dari ajaran Islam, maka berarti ia telah mendustakan ajaran yang dibawa oleh Nabi, maka ia keluar dari Islam.

Hormat kepada yang Lebih Tua

Orang yang lebih tua memiliki tiga arti: *Pertama,* orang yang lebih tua usianya. *Kedua,* orang yang lebih tua nasabnya. Dan *ketiga,* orang yang lebih tua ilmunya,

sekalipun tidak ada hubungan nasab dan usianya lebih muda. Orang Jawa mengistilahkan dengan kata *"pinisepuh"*.

Tiga jenis orang tua tersebut memiliki hak penghormatan dari yang lebih muda. Bentuk penghormatannya bisa berbagai macam bentuk. Bisa dari cara berbicara, cara berperilaku, cara merespon pendapatnya dan lain sebagainya.

Imam al-Munawi dalam kitab *Faidhul Qadir* menjelaskan bahwa orang yang lebih tua mendapatkan hak penghormatan karena usianya yang lebih banyak, dan juga jasa dan ibadahnya. Sehingga diri mereka diliputi keberkahan. Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* bersabda:

الْبَرَكَةُ مَعَ أَكَابِرِكُمْ

"Keberkahan itu ada bersama dengan para sesepuh atau senior kalian." (H.R. Ath- Thabarani)

Sayang Terhadap yang Lebih Muda

Orang yang lebih muda memiliki tiga arti: Pertama, orang yang lebih muda usianya. Kedua, orang yang lebih muda nasabnya. Dan ketiga, orang yang lebih muda ilmunya, sekalipun tidak ada hubungan nasab dan usianya lebih tua.

Bentuk kasih sayangnya bisa bermacam-macam. Jika yang diperlukan adalah ilmu, maka mengasihinya dengan ilmu dan membantunya mendapatkankan ilmu yang baik adalah bentuk kasih sayang terbaik. Begitu pula dengan kebutuhan lainnya. Bahkan dalam hadits, Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* menyebutkan secara khusus bahwa pemberian akhlak adalah sebaik-baik pemberian.

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ
أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

"Tidak ada pemberian orang tua terhadap anak yang melebihi keutamaan pemberian akhlak dan adab yang baik." (H.R. At-Tirmidzi no. 1952)

Hak Ulama

Ulama adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan keislaman yang mendalam yang berbeda dengan yang lainnya. Mereka mampu memberikan solusi dan jawaban terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat.

Ulama adalah orang-orang yang hanya memiliki rasa takut *(khasy-yah)* kepada Alloh *ta'ala*. Ulama adalah yang lebih mendahulukan *khasy-yah*-nya daripada ilmunya. Rasa takut kepada-Nya menyebabkan mereka memiliki perilaku yang selalu disesuaikan dengan ketentuan-Nya. Keberpihakannya sangat jelas, yaitu kepada kebenaran dan keadilan yang bersumber dari ajaran-Nya. Pancaran dari sikap ini tampak pada kejujuran ucapan, kehati-hatian dalam mengambil sikap, keteladanan akhlak, serta orientasi pemikirannya yang selalu diarahkan pada *amar ma'ruf nahi munkar* agar mendapatkan ridha-Nya dan tidak keluar dari jalurnya.

Ulama adalah pewaris Nabi. Ulama adalah orang yang mengemban ilmu yang telah disampaikan oleh Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam*. Dengan demikian, ilmu sangat tinggi harganya. Tidak ada sesuatu yang lebih tinggi daripada ilmu. Oleh sebab itu, Rosulullah *shollallohu alaihi wa sallam* tidak mewariskan dinar dan dirham. Namun ilmulah warisannya. Maka siapa saja yang bisa mendapatkan ilmu yang banyak, maka ia telah mendapatkan bagian warisan Rasulullah sangat banyak.

Dari mulianya ilmu, maka apapun yang ditempelinya akan menjadi mulia. Tidak membawa buku pelajaran dengan sembarangan karena di buku itu tertulis ilmu. Tidak duduk di bangku yang digunakan belajar karena bangku digunakan menulis ilmu. Menghormati, mencium tangan dan *ta'zhim* kepada pengajar, guru, ustadz, kyai dan lain-lain adalah karena dari merekalah ilmu disampaikan.

Hak para ulama atas kita sebagai manusia di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Meneladani mereka, menjadikannya sebagai referensi, (berdasarkan Q.S. An-Nahl: 43)
2. Menghormati dan mencintai mereka, (berdasarkan Q.S. Ali Imran: 18)
3. Mendoakan kebaikan untuk mereka serta memohonkan rahmat dan ampunan atas mereka, (berdasarkan Q.S. Al-Hasyr: 10)
4. *Husnuzhzhan* pada mereka.
5. Tidak mencela dan tidak memfitnah mereka. ■

والله يتولى الجميع برعايته

Akad *Rahn* (Gadai)



Nanang Qosim, SE., M.PI
Mahasiswa S3
Ilmu Ekonomi Islam
Universitas Airlangga
m.nanang.qosim.mjk@gmail.com

Jika seseorang ingin mempunyai uang tunai untuk suatu keperluan tapi hanya memiliki barang berharga, maka akad *rahn* bisa menjadi jalan keluarnya.

Rahn secara bahasa memiliki beberapa arti, yaitu *ats-tsubut* (tetap/konstan/permanen); *al-dawam* (kekal/terus-menerus); *al-habsu* (menahan); dan *al-luzum* (berbeda dan terpisah). Secara istilah *rahn* adalah:

جَعْلُ الْـمَالِ وَثِيْقَةً بِدَيْنٍ
أَوْ مَا جُعِلَ وَثِيْقَةً مِنَ الدَّيْنِ

"Menjadikan harta sebagai jaminan atas utang, atau sesuatu yang dijadikan jaminan atas utang."

Akad *rahn* timbul karena adanya utang piutang. Untuk meyakinkan pemberi utang, maka penerima utang memberikan suatu jaminan dalam bentuk barang yang berharga kepada pemberi utang.

Pemberian utang sesungguhnya adalah merupakan tindakan kebajikan untuk menolong seseorang yang sedang sangat membutuhkan dan saat itu ia tidak mempunyai uang tunai. Oleh karena itu, Syaikh Wahbah az-Zuhaili menjelaskan bahwa akad *rahn* (gadai) termasuk akad *tabarru'* (akad sosial/mencari pahala) bukan *mu'awadhat* (akad komersial/mencari untung).

Terkait gadai ini, disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 283:

وَإِن كُنتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ
تَجِدُوا۟ كَاتِبًا فَرِهَٰنٌ مَّقْبُوضَةٌ

"Dan jika kamu dalam perjalanan tidak mendapati seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dikuasai."

Imam al-Bukhari dan Imam Muslim meriwayatkan dari Aisyah:

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ اشْتَرَى
مِنْ يَهُوْدِيٍّ طَعَامًا إِلَى أَجَلٍ
وَرَهَنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيْدٍ

"Bahwa Rasulullah shollallohu alaihi wa sallam membeli makanan tidak tunai (dengan berutang) dari seorang Yahudi dan beliau menggadaikan sebuah baju besi kepadanya."

Rukun *Rahn*

Dalam pandangan ulama Hanafiyah, rukun akad *rahn* hanya satu, yaitu *shighat* yaitu pernyataan *ijab* dari satu pihak dan pernyataan *qabul* dari pihak lainnya.

Jumhur ulama berpendapat bahwa rukun *rahn* ada empat, yaitu orang/pihak yang berakad (*rahin*/pemilik utang dan *murtahin*/pemberi utang), *shighat* (lafazh *ijab* dan *qabul*), *marhun* (harta/barang yang dijadikan jaminan), dan *marhun bih* (utang).

Pembagian *Rahn*

Rahn dibagi menjadi dua, yaitu *rahn tasjili/takmini/rasmi* dan *rahn hiyazi*. *Rahn tasjili* adalah jaminan dalam bentuk barang yang diserahkan *rahin* kepada *murtahin* hanya berupa bukti sah kepemilikan barang tersebut sedangkan fisik barang jaminan *(marhun)* tetap dalam penguasaan *rahin*. *Rahn tasjili* ini misalnya surat BPKB (Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor), sertifikat rumah, sertifikat tanah, dan sebagainya. *Rahn hiyazi* adalah barang jaminan dan bukti sah kepemilikannya diserahkan *rahin* kepada *murtahin*. Dengan demikian, pada *rahn tasjili*, *rahin* masih bisa menggunakan/memanfaatkan fisik *marhun* untuk aktivitasnya mencari penghasilan untuk membayar utangnya kepada *murtahin*. Sedangkan pada *rahn hiyazi*, *rahin* tidak bisa menggunakan/memanfaatkan fisik *marhun* kecuali jika mendapat izin dari *murtahin* sebagaimana penjelasan berikut.

Pemanfaatan Barang Gadai

Bagi *rahin*, dilarang memanfaatkan barang gadai. Ini adalah pendapat jumhur

ulama selain Syafi'iyah. Ulama syafi'iyah membolehkannya selama tidak merugikan *murtahin.* Menurut ulama Hanafiyah dan Hanabilah, *rahin* tidak boleh memanfaatkan barang gadai *(marhun)* tanpa seizin murtahin, demikian juga *murtahin* tidak boleh memanfaatkannya tanpa seizin *rahin*. Sedangkan menurut ulama Syafi'iyah, *rahin* dibolehkan memanfaatkan barang gadai. Tidak perlu meminta izin kepada *murtahin* jika tidak menyebabkan barang gadai itu berkurang (nilainya), namun jika menyebabkan nilainya berkurang, maka *rahin* harus meminta izin kepada *murtahin.*

Bagi *murtahin,* dilarang memanfaatkan barang gadai kecuali apabila *rahin* tidak mau membiayai barang gadai tersebut. Ini adalah pendapat jumhur ulama selain Hanabilah. Ulama Hanabilah membolehkan murtahin memanfaatkan barang gadai jika berupa kendaraan atau hewan misalnya mengendarainya atau mengambil susunya untuk mengganti biaya-biaya yang dibutuhkan untuk penjagaan dan perawatannya.

Ketentuan Fatwa DSN-MUI nomor 25 tahun 2002 tentang *rahn,* tidak menyebutkan boleh tidaknya rahin memanfaatkan barang gadai. Fatwa tersebut menjelaskan bahwa:

a. *Murtahin* mempunyai hak untuk menahan marhun sampai semua utang *rahin* dilunasi.
b. *Marhun* dan manfaatnya tetap menjadi milik *rahin*.
c. Pada prinsipnya, *marhun* tidak boleh dimanfaatkan oleh *murtahin,* kecuali seizin rahin dengan tidak mengurangi nilai *marhun* dan pemanfaatannya sekadar pengganti biaya pemeliharaan dan perawatannya.
d. Pemeliharaan dan penyimpanan *marhun* pada dasarnya mejadi kewajiban *rahin,* namun dapat dilakukan juga oleh *murtahin,* sedangkan biayanya menjadi kewajiban *rahin.*
e. Besarnya biaya pemeliharaan dan penyimpanan *marhun* tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman/utang.

Syaikh Wahbah az-Zuhaili mengurai pendapat ulama yang membolehkan penggunaan barang jaminan sebatas untuk menjaga atau memeliharanya agar nilai atau kualitas barang jaminan tidak berkurang. *Murtahin* tidak boleh memanfaatkan atau menggunakan *marhun* kecuali atas izin pemiliknya *(rahin).* Hasil pemanfaatan *marhun* yang dilakukan atas izin *rahin* menjadi milik murtahin, sedangkan hasil pemanfaatan *marhun* yang dilakukan tanpa izin *rahin* (selaku pemiliknya) adalah sebuah perampasan *(al-ghashb)* terhadap milik *rahin*, dan *marhun* masih tetap milik *rahin.*

Apabila *marhun* rusak karena dimanfaatkan tanpa izin, maka kerusakan tersebut menjadi tanggung jawab *murtahin* untuk memperbaikinya. Apabila *marhun* hilang karena penggunaan tanpa izin, maka *murtahin* bertanggung jawab untuk menggantinya.

Eksekusi Barang Jaminan

Jika *rahin* tidak melunasi utangnya dalam tempo yang disepakati, maka barang jaminan bisa dieksekusi (dijual) oleh *murtahin.* Fatwa DSN-MUI Nomor 25 Tahun 2002 memberikan ketentuan sebagai berikut:

a. Apabila jatuh tempo, *murtahin* harus memperingatkan *rahin* untuk segera melunasi utangnya.
b. Apabila *rahin* tetap tidak dapat melunasi utangnya, *marhun* dijual paksa/ dieksekusi melalui lelang sesuai syariah.
c. Hasil penjualan *marhun* digunakan untuk melunasi utang, biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang belum dibayar, serta biaya penjualan.
d. Kelebihan hasil penjualan menjadi milik *rahin* dan kekurangannya menjadi kewajiban *rahin.*

Riba dalam Gadai

Akad *rahn* (gadai) pada dasarnya adalah akad utang piutang, namun disertai barang jaminan. Di dalam praktiknya bisa mengandung riba. Riba dalam akad *rahn* ini terjadi dalam beberapa kondisi, antara lain:

a. Apabila dalam akad *rahn* ditentukan bahwa rahin harus memberikan tambahan kepada *murtahin* ketika membayar utangnya.
b. Apabila *rahin* tidak mampu membayar utangnya pada tempo yang ditentukan, kemudian *murtahin* menjual *marhun* dengan tidak memberikan kelebihan harga *marhun* kepada *rahin,* padahal utang *rahin* lebih kecil nilainya daripada *marhun*. ■



Hadiah Makan Bersama di Restoran dari Papa dan Mama

Siang itu Adit merasa senang sekali. Sebab ia, Papa, dan Mama sedang menuju ke restoran ayam goreng yang terkenal untuk makan bersama. Kata Mama, ini hadiah untuk Adit karena sudah hafal doa-doa yang ada di buku doa harian. Sesampainya di sana, Adit lebih terkesima lagi, sebab ternyata ada arena khusus untuk bermain. Sambil menunggu makanan datang, Adit pun meminta izin untuk bermain di sana.

"Iya, Adit boleh main. Tapi ingat, kalau makanannya sudah datang nanti Adit harus apa?" tanya Mama.

"Adit harus makan sambil duduk, tidak boleh sambil bermain," jawab Adit.

"Betul, betul, betul," kata Mama. Setelah itu, Adit pun langsung menuju ke arena bermain.

Selang tak lama kemudian, Papa sudah kembali ke meja dengan membawa makanan. Lantas, Mama pun memanggil Adit untuk mengajaknya makan. Setelah duduk di tempat duduknya, Adit berkata, *"Ayo Ma, Pa, kita doa dulu sebelum makan!"* seru Adit.

"Ayo! Adit yang mimpin ya," jawab Mama.

"Oke! Bismillaahirrahmaanirrahiim, Allahumma Baarik lana fiihi wa ath'imna khoiron minhu. Bismillaahilladzii laa yadhurruhuu ma'asmihi syai'un fil ardhi wa laa fissamaa'i wa huwassamii'ul 'aliim. Ya Allah, berilah keberkahan kepada kami di dalam makanan itu dan berilah makan kepada kami dengan makanan yang lebih baik. Dengan nama Allah yang bila disebut, segala sesuatu di bumi dan langit tidak akan berbahaya, Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Aamiin," Adit pun memimpin doa.

"Adit hebat!" puji Papa.

"Iya dong, Pa! kita harus hafal doa sebelum makan supaya saat makan, makanan kita nanti nggak ikut dimakan sama setan. Hihi," kata Adit.

"Oke siap, Kak Adit! Ayo kita mulai makan!" seru Papa.

"Eits, jangan lupa Pa, Ma, kalau makan nanti pakai tangan kanan yaa!"

"Siap, Ustadz Adit," kali ini Mama yang menimpali. *"Anak Papa sama Mama hebat dan pintar sekali,"* puji Mama kepada Adit.

"Alhamdulillah. Nanti yang mimpin doa setelah makan Adit lagi ya?" pinta Adit.

"Iya dong, harus!" jawab Mama.

Akhirnya mereka pun mulai makan bersama. Di tengah makan, Adit menemukan sebuah mainan baru yang masih dibungkus plastik. Rupanya, mainan tersebut adalah bonus yang didapat dari menu yang dipilih Adit.

Setelah selesai makan, Adit pun memimpin doa kembali, *"Alhamdulillaahilladzii ath'amana wa saqoona waj'alana minal musliimiin. Artinya, segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makanan dan minuman, dan menjadikan kami bagian dari orang-orang Islam. Aamiin."*

"Aamiin…" ucap Papa dan Mama serempak. **(Dinina)**



SUPLEMEN LAZIS al Haromain WARTA
Menebar Manfaat Meraih Kemuliaan

Kepmen Hum dan HAM
No. AHU-04754.50.10.2014
SK Dirjen Bimas Islam Kemenag RI
Nomor 704 Tahun 2019



ISTIHLAL Ke-31 di Ma'had Nurul Haromain:
Jernihkan Hati, Kuatkan Silaturahmi dan Persaudaraan
(Program Dai untuk Negeri)

Malang, 29 Mei 2022 – Istihlal merupakan program silaturahmi akbar antara seluruh jama'ah Persyada Al Haromain. Kegiatan ini dilaksanakan di Ma'had Nurul Haromain dan dihadiri oleh Jama'ah Persyada Al Haromain, para Dai Tugas, dan segenap pengkidmah dan Muhibbin Abina K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin. Kegiatan ini merupakan kegiatan silaturahim tahunan yang dilaksanakan pada bulan Syawwal.

Istihlal tahun ini dihadiri oleh K.H. Abdul Qoyyum Manshur (Gus Qoyyum) pengasuh Pondok Pesantren An-Nur, Lasem. Pada kesempatan tersebut beliau menyampaikan bahwa istihlal dapat meningkatkan ukhuwah atau persaudaraan, dengan cara: 1. Membersihkan hati yang keruh; 2. Menerapkan nilai-nilai ukhuwah dalam Al-Qur'an; 3. Menjadi saudara karena berbagi kenikmatan; 4. Memaafkan kesalahan orang lain dan menghilangkan dendam dari dalam hati; 5. Mementingkan orang lain lebih daripada diri sendiri (itsar); 6. Tidak menganggap diri sendiri lebih hebat dari orang lain; 7. Mengambil pelajaran dari fabel; 8. Menyenangkan orang lain dan membuat orang lain senang kepada kita, dalam ridho Alloh ta'ala. **(NL)**

Perbaiki Kualitas Guru TPQ Pelosok Daerah dengan Studi Banding

(Program Bina Pendidikan)



Yogyakarta, 04 Juni 2022 – Lazis Al Haromain mengadakan Studi Banding pembinaan guru-guru TPQ Al Hidayah, Rejosari ke UMDA Jogjakarta. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru TPQ di pelosok daerah. Kegiatan ini dipelopori oleh ustadz Sholihin sebagai Dai Tugas Al Haromain.



Budidaya Pisang di Gunung Kidul

(Program Pemberdayaan Ekonomi Umat)

Yogyakarta, 06 Mei 2022 – Lazis Al Haromain bersama dengan Bank Mega Syariah mengadakan program Budidaya Pisang Cavandish di tanah Pondok Pesantren Nurul Haromain 88 yang diasuh okeh ustadz Sholihin. Bersamaan dengan penanaman pisang, ustadz Sholihin juga sedang membangun pondok Pesantren Nurul Haromain 88. **(NL)**

Biskuit untuk Adik-Adik Binaan di Keputran

(Program Sayangi Yatim & Dhuafa)

Surabaya, 23 April 2022 – Lazis Al Haromain bekerjasama dengan Departemen Pelayanan Sosial (Yansos UKMKI Unair) untuk mengadakan pembinaan pada anak-anak jalanan di sekitar Daerah Keputran Surabaya. Selain mengadakan pembinaan, Lazis Al Haromain juga menyalurkan biskuit pada adik-adik yang mengikuti pembinaan. **(NL)**





Budidaya Pisang, Berdayakan Pondok Pesantren

(Program Pemberdayaan Ekonomi Umat)

Malang, 20 Januari 2022 – Lazis Al Haromain sekali lagi menyalurkan program zakat produktif untuk salah satu Dai Tugas Persyada Al Haromain. Kali ini penyaluran bibit pisang diberikan kepada ustadz Dhiya' Ponpes Nurul Haromain 58. Semoga program budidaya pisang ini dapat memberi keberkahan bagi wilayah dakwah beliau. **(NL)**

Pembacaan Maulid Diba': Wujud Kecintaan pada Rasul

(Program Dai untuk Negeri)

Surabaya, 29 Maret 2022 – Lazis Al Haromain mendukung agenda Majlis Maulid Diba' Masjid Sayyid Abas Al Maliki, Kejambon, Surabaya. Agenda ini dipelopori oleh komunitas Fityatuna yang merupakan anak-anak dari Usrotud Dakwah atau Muhibbin dan pendukung dakwah Abina K.H. Muhammad Ihya' Ulumiddin. Kegiatan ini diadakan setiap selasa malam. **(NL)**



Rangkaian Kegiatan Haul dan Buka Bersama Yatim Dhuafa

(Program Sayangi Yatim & Dhuafa)



Jakarta, 18 April 2022 – Lazis Al Haromain mengadakan Haul Sayyidah Khodijah dan Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki Al Hasani serta Santunan dan Buka Bersama Yatim Dhuafa di Masjid Bilal, Kampus ISTN, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Alhamdulillan rangkaian Santunan dan Buka Bersama ini dihadiri oleh 50 Yatim Dhuafa. **(RQ)**



Berbagi Takjil Berbuka Puasa

(Program Dai untuk Negeri)

Jakarta, 26 April 2022 – Lazis Al Haromain cabang Jakarta mengadakan kegiatan berbagi 50 bungkus takjil buka puasa di daerah Jl. H. Nawi, Jakarta Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh para relawan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi warga sekitar. **(RQ)**

Sembako untuk Mbah Nashir, Tetap Tangguh di Usia Senja

(Program Sayangi Yatim & Dhuafa)

Surabaya, 04 Juni 2022 – Lazis Al Haromain memberikan santunan sembako untuk mbah Nashir. Mbah Nashir sendiri merupakan lansia yang tinggal di sebelah kantor pusat Lazis Al Haromain. Meskipun sudah tidak muda lagi, mbah Nashir tetap beraktifitas dan berjualan kopi di rumah yang beliau tempati. Semoga bantuan tersebut membawa berkah bagi mbah Nashir. **(NL)**





Sayangi Yatim dan Dhuafa di Ponpes Al Isyroq

(Program Sayangi Yatim & Dhuafa)

Gresik, 27 April 2022 – Lazis Al Haromain adakan kegiatan santunan untuk 50 yatim dan dhuafa di ponpes Al Isyroq, Kota Damai, Gresik. Kegiatan ini dihadiri oleh tokoh masyarakat dan yatim – dhuafa sekitar. Semoga ponpes Al Isyroq dapat terus berkembang dan memberikan keberkahan bagi masyarakat. **(NL)**

Berbagi Wakaf Al-Qur'an untuk 40 Peserta Calon Tahfidzul Qur'an

(Program Jariyah Pesantren)

Lamongan, 26 Mei 2022 – Lazis Al Haromain bekerjasama dengan Manajemen Wisata Edukasi Kampung Inspirasi Lamongan mengadakan Lomba Tahfidz Surat Pendek untuk usia maksimal 7 tahun dan lompa hafalan do'a sehari-hari untuk usia TK. Serta memberikan Wakaf Al-Qur'an sesuai jumlah peserta lomba tahfidz yang hadir yaitu 40 peserta. **(AS)**



Membumikan Dakwah di Pelosok Daerah

(Program Jariyah Pesantren)

Yogjakarta, 27 Maret 2022 – Yayasan Persyada Al Haromain bersama Lazis Al Haromain mengawal acara peletakan batu pertama Pondok Pesantren Nurul Haromain di daerah Kulonprogo dan Gunung Kidul Yogyakarta. Prosesi pertama peletakan batu dilaksanakan di Kampung Soropati, Hargotirto, Kulonprogo di atas tanah wakaf yang akan dibangun Ponpes Nurul Haromain 95. Prosesi kedua dilaksanakan di atas tanah wakaf Ponpes Nurul Haromain 88 di Dusun Rejosari, Kecamatan Karangmojo, Gunung Kidul.

Acara Peletakan Batu diisi dengan pembacaan Yasin, dzikir bersama, serta sambutan dari pihak Yayasan Persyada Al Haromain dan tokoh masyarakat Dusun setempat. Masyarakat setempat sangat antusias dan senang menyambut kehadiran para Da'i Persyada Al Haromain dan berharap kehadiran gerakan dakwah di kampung mereka bisa menghidupkan kembali nilai-nilai Islam serta turut berkontribusi positif dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat di pelosok.



Donatur Baru

JUNI 2022

dr. Aisyah Mawaddah R.	Surabaya	M. Amrozi	Surabaya
Delisha Annaziya E.	Jombang	Juwariyah	Gresik

Mudah-mudahan donasinya menjadi amal yang diterima Allah ta'ala

LAPORAN KEUANGAN BULAN JUNI 2022
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH LAZIS AL HAROMAIN

SALDO AWAL	Rp	1,548,726,628

PENERIMAAN

Program		Jumlah
1. Zakat	Rp	118,628,920
2. Infaq Tidak Terikat	Rp	151,583,199
3. Infaq SATIFA	Rp	4,091,000
4. Infaq Jariyah Pesantren	Rp	486,841,032
5. Infaq Bina Pendidikan	Rp	4,657,500
6. Infaq PEREKAT	Rp	100,000
7. Infaq Da'i untuk Negeri	Rp	3,082,400
8. Infaq Tanggap Musibah	Rp	-
9. Infaq Sahabat Sehat	Rp	-
10. Penerimaan Lain-Lain	Rp	-
TOTAL PENERIMAAN	Rp	773,287,051
TOTAL DANA	Rp	2,322,013,679

PENYALURAN

Program Kegiatan		Jumlah
1. Sayangi Yatim Dhuafa (SATIFA)	Rp	11,902,000
2. Jariyah Pesantren	Rp	545,017,413
3. Bina Pendidikan (BIDIK)	Rp	8,670,000
4. PEREKAT	Rp	6,200,000
5. Da'i untuk Negeri	Rp	210,587,359
6. Tanggap Musibah (TABAH)	Rp	-
7. Sahabat Sehat	Rp	45,474,959
8. Operasional Lembaga	Rp	98,362,507
TOTAL PENGELUARAN	Rp	926,214,238
SALDO AKHIR	Rp	1,395,799,441

Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan
SK DIRJEN BIMAS ISLAM
KEMENAG RI NO. 704 TH 2019

Ramadhan Inspiratif 1443 H
Tumbuhkan Kebaikan Berkelanjutan

Laporan Pertanggungjawaban

LAPORAN DISTRIBUSI RAMADHAN 1443 H

NO	Nama Kegiatan	Dana Tersalurkan	Penerima Manfaat
1	Bingkisan Ramadhan Bahagia	Rp 535.946.300	4.075
2	Berbagi Hidangan Berbuka	Rp 114.254.000	24.753
3	Kajian Keislaman	Rp 5.215.000	317
4	Beasiswa Bina Pendidikan	Rp 38.500.000	129
5	Jariyah Pesantren	Rp 3.598.414.360	176
Total Penerima Manfaat (PM)		**Rp 4.292.330.260**	**29.450**










Informasi Zakat, Infaq & Sedekah :
082233408870 / 088230919859

Member of FOZ FORUM ZAKAT



Kalam Abina

Urip iku mesti banyak masalah, tapi gak ada masalah yang gak selesai.

- Abina KH. M. Ihya' Ulumiddin -

Menebar Manfaat
Meraih Kemuliaan
SK DIRJEN BIMAS ISLAM
KEMENAG RI NO. 704 TH 2019

WAJAR AUDITED TANPA PENGECUALIAN

NUSANTARA BerQurban
1443 H/2022

NUSANTARA BerQurban

Tebar Kebaikan Qurban hingga **Pelosok Negeri**

Rekening Zakat, Infaq, Sedekah & Qurban :

Kode Qurban transfer 150, contoh Rp 3.100.150,-

BSI BANK SYARIAH INDONESIA **700 117 2926** a/n Lazis Al Haromain

Bank Muamalat **701 011 7381** a/n Lazis Al Haromain

Buka Aplikasi → Scan Barcode → Masukan Donasi → Kirim & Konfirmasi

Segera Booking Kurbanmu tahun ini :

SAPI PERORANGAN Rp 19.250.000	SAPI PATUNGAN 1/7 Rp 2.750.000
KAMBING TIPE A Rp 3.100.000	KAMBING TIPE B Rp 2.600.000

*Sudah Termasuk Biaya Operasional

Call Center : 082233408870

LazisAlHaromain.org/donasi